



Rahmida Setiawati, dkk.

# Seni Tari

untuk  
Sekolah Menengah Kejuruan

JILID 3



Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan  
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah  
Departemen Pendidikan Nasional



SENI TARI JILID 3

untuk SMK

Rahmida Setiawati, dkk.

Rahmida Setiawati

# SENI TARI

## JILID 3

**SMK**



**Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan**  
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah  
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional  
Dilindungi Undang-undang

# SENI TARI

## JILID 3

Untuk SMK

Penulis Utama : Rahmida Setiawati  
Editor : Melina Suryadewi  
Perancang Kulit : Tim

Ukuran Buku : 17,6 X 25 cm

TIA	SETIAWATI, Rahmida
s	Seni Tari untuk SMK Jilid 3 /oleh Rahmida Setiawati ---- Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. vii. 106 hlm Daftar Pustaka : A1-A4 Glosarium : E1-E9 ISBN : 978-979-060-027-2

Diterbitkan oleh

**Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan**  
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah  
Departemen Pendidikan Nasional  
Tahun 2008

## KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, telah melaksanakan kegiatan penulisan buku kejuruan sebagai bentuk dari kegiatan pembelian hak cipta buku teks pelajaran kejuruan bagi siswa SMK. Karena buku-buku pelajaran kejuruan sangat sulit di dapatkan di pasaran.

Buku teks pelajaran ini telah melalui proses penilaian oleh Badan Standar Nasional Pendidikan sebagai buku teks pelajaran untuk SMK dan telah dinyatakan memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 45 Tahun 2008 tanggal 15 Agustus 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik SMK.

Buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Dengan ditayangkan *soft copy* ini diharapkan akan lebih memudahkan bagi masyarakat khususnya para pendidik dan peserta didik SMK di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri untuk mengakses dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan semoga dapat memanfaatkan buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, 17 Agustus 2008  
Direktur Pembinaan SMK

## KATA PENGANTAR

Puja-puji syukur kami panjatkan ke Hadurat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya kepada hambanya, sehingga kami dapat menyajikan buku “Seni Tari” ini kepada para pembaca.

Buku Seni Tari ini disusun terutama untuk menunjang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2004 Sekolah Menengah Kejuruan Seni Pertunjukan. Buku ini dapat digunakan siswa untuk menggali dan meletakdasarkan pengetahuan tentang tari agar mereka dapat menjadi tenaga yang profesional dan siap pakai pada mampu terjun di kalangan masyarakat. Melalui buku ini siswa dapat mengembangkan pengetahuannya di bidang tari sebagai bekal penunjang kemampuannya, dan untuk menghadapi era teknologi dan informasi yang makin meng “global”.

Penetapan penulisan buku ini adalah sebagai alternatif dalam upaya pengembangan wawasan dan pengetahuan tentang tari khususnya hubungannya dengan pendidikan tari. Materi yang disajikan lebih ditekankan pada teori semi praktis diharapkan agar mudah dipahami. Oleh karena itu, buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembaca.

Penyusunan buku ini pada dasarnya mengacu pada beberapa sumber, data-data dokumen bidang tari, serta pengetahuan yang dimiliki penulis selama menekuni bidang tari. Secara kolaboratif, dasar penetapan penulisan buku mendapat amanah tentang misi bahwa sistem pendidikan Nasional yang dikembangkan di Indonesia masih kurang menaruh perhatian terhadap out, sehingga penafsiran terhadap komponen pendidikan membias untuk ditafsirkan.

Dalam rangka pengembangan ke arah tujuan yang diharapkan, maka secara konseptual buku ini disusun berdasarkan konsep penulisan yang dari ***apa yang harus dikuasi oleh peserta didik, pecinta tari, anak yang belajar tari***. Dengan munculnya pertanyaan dasar tersebut maka penulis mengidentifikasi beberapa kemungkinan yang dapat dijadikan bahwa sebagai kajian untuk menulis buku yang dibutuhkan peserta didik, pecinta tari, dan anak yang belajar menari sebagai obyek.

Tahap awal yang telah teridentifikasi adalah bahwa yang dibutuhkan oleh obyek adalah pengetahuan tentang wawasan tari, bagaimana cara bergerak efektif dan efesien, cakupan pengetahuan

yang bersifat afaektif adalah memahami tentang tari dan selanjutnya bagaimana tahap-tahap mencari dan membuat tarian, mengorganisasikan serta memasarkan produk, hingga pada membuat kemasan tarian yang berkembang di sekitar wilayah dimana anak dapat tumbuh dan berkembang seiring budayanya.

Oleh sebab itu, penulis menyajikan isi buku ini dengan mengidentifikasi dari wawasan kebudayaan, Olah Tubuh, Tari-tarian Nusantara, Koreografi dan Komposisi Tari, seni Manajemen dan Organisasi Seni Pertunjukan, serta Kemasan Wisata. Cakupan isi yang dijadikan dasar untuk melengkapi isi buku, lebih diarahkan pada bentuk implementasi data yang dinaturalisasikan, sehingga diharapkan pembaca dapat memahami isi buku dengan makna baca yang mudah dicerap.

Harapan penulis, semoga buku ini dapat berguna bagi pembaca khalayak. Untuk penyempurnaan buku ini, masalah keterbacaan isi buku sangat dinantikan. Kritik dan saran pembaca akan kami gunakan untuk perbaikan buku secara sinergis.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan baik isi maupun panyajiannya. Segala tegur-sapa serta saran dan kritik dari para ahli yang berwenang dan para pembaca yang bersifat membangun senantiasa diterima dengan lapang dada.

Akhirnya tak lupa diucapkan terima kasih kepada Pemimpin PENULISAN BUKU KEJURUAN, juga kepada rekan-rekan dan handai tolan serta semua pihak yang turut serta menangani buku ini.

Semoga bermanfaat adanya.

Penulis

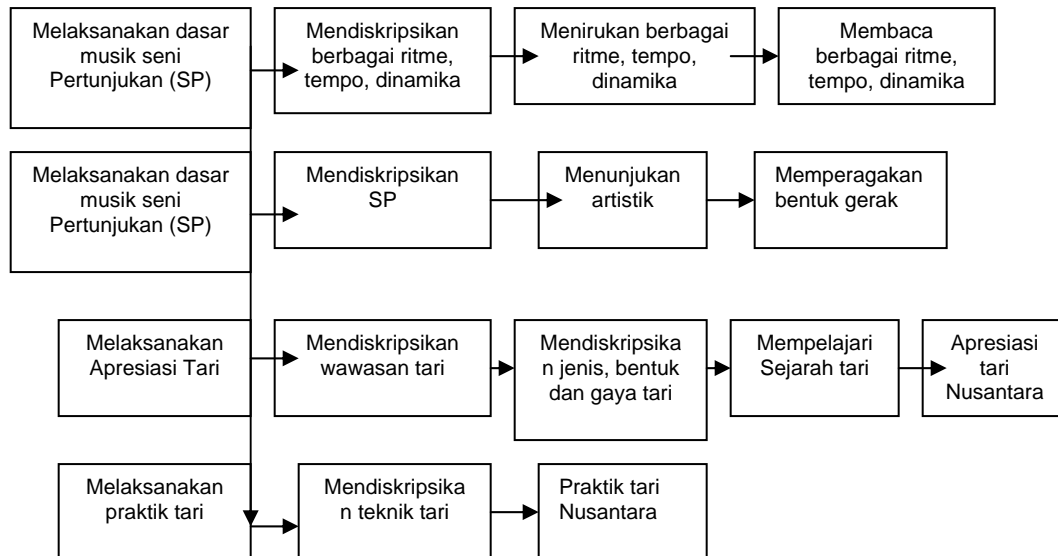
## PETA KOMPETENSI

Sistem pendidikan yang dianut bangsa Indonesia pada sebelum abad 20an hanya berbasis pada masukan dan proses saja, pada hakikatnya kurang dinamis, efektif dan efisien dan muaranya berhenti di tempat. Dalam upaya percepatan dan pengembangan pendidikan ke depan sangat dibutuhkan adanya penetapan standar kompetensi bagi setiap pengetahuan yang bersifat edukatif maupun populer. Hal ini untuk memberikan stimulus terhadap penetapan.

Standar dalam pendidikan terdiri atas standar akademik yang merefleksikan pengetahuan dan keterampilan esensial disiplin ilmu yang diajarkan di lembaga pendidikan. Di sisi lain, standar kompetensi merupakan bentuk proses atau hasil kegiatan yang didemonstrasikan peserta didik sebagai penerapan, pengetahuan, keterampilan yang telah dipelajari. Dengan demikian secara konseptual peta konsep yang harus diberikan kepada peserta didik berwujud berbagai pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada proses bagaimana peserta didik telah mempelajarinya.

Secara konseptual, standar kompetensi menekankan kepada kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan seperangkat kompetensi. Hal ini sebagai tahapan lanjut yang mengedepankan peserta didik tumbuh rasa tanggung jawab, partisipasi, dan implementasinya baik di lembaga pendidikan maupun di masyarakat dan ini menjadi bagian dari tugas kita menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat.

Oleh sebab itu agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, di bawah ini dapat digambarkan peta kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam mempelajari tari adalah sebagai berikut:



## DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
PETA KOMPETENSI .....	iv
DAFTAR ISI .....	v

### BUKU JILID 1

BAB I.....	1
WAWASAN SENI.....	1
A. KEBUDAYAAN DAN PERMASALAHANNYA .....	1
B. PENGERTIAN KESENIAN.....	5
C. WAWASAN SENI DAN PROSES KREATIF, SERTA PENDIDIKAN KESENIAN .....	8
D. PENGERTIAN TARI.....	19
1. Gerak.....	22
2. Ruang.....	36
3. Waktu .....	40
4. Tenaga .....	42
5. Ekspresi .....	45
BAB II.....	47
OLAH TUBUH.....	47
A. KOMPETENSI DASAR .....	47
B. PENDAHULUAN .....	48
C. TEKNIK GERAK MELALUI PENGOLAHAN DAN PELENTURAN TUBUH.....	73
D. KETAHANAN TUBUH DAN LATIHAN BENTUK.....	103

### BUKU JILID 2

BAB III.....	153
TARI-TARIAN INDONESIA DAN MANCANEGARA .....	153
A. TARI-TARIAN DAN MASYARAKAT INDONESIA.....	153
B. TARI-TARIAN BERDASARKAN PENYAJIANNYA .....	164
1. Tari Primitif .....	164
2. Tari Tradisional .....	166
3. Tari nontradisional/Kreasi Baru .....	173
C. BERDASARKAN PERAN FUNGSI TARI .....	177



1. Tari Upacara .....	177
2. Tari Upacara Adat.....	178
3. Tari Religi/Agama .....	179
4. Tari Pergaulan .....	180
5. Tari Teatrical .....	182
D. PERKEMBANGAN TARI .....	183
1. Tari Daerah (Adat) .....	183
2. Tari Rakyat.....	184
3. Tari Balet.....	185
4. Modern Dance .....	186
5. Tari Musik Panggung/Opera.....	187
6. Recreational Dance(Tari Rekreasi) .....	188
E. APRESIASI TARI NUSANTARA .....	190
F. NILAI-NILAI KEINDAHAN TARI.....	219
BAB IV.....	223
KOREOGRAFI .....	223
A. PENGETAHUAN DASAR KOMPOSISI TARI .....	223
B. ELEMEN-ELEMEN DASAR KOMPOSISI TARI.....	225
1. Disain Gerak .....	225
2. Disain Musik.....	226
3. Desain Lantai .....	229
4. Desain Atas.....	230
5. Dramatik.....	233
6. Dinamika .....	236
7. Komposisi Kelompok .....	238
8. Tema .....	241
9. Rias dan Busana.....	242
10. Properti.....	246
11. Tata Pentas .....	249
11. Tata Lampu dan Sound.....	254
12. Penyusunan Acara.....	257
C. KOREOGRAFI BASIS KOMPETENSI .....	258
1. Proses kreatif garapan melalui kerja studio .....	259
2. Pengolahan Kreatif Gerak dengan Keindahan Gerak.....	265
3. Pengolahan Kreatif Gerak dan Keindahan Bentuk Tari..	267
4. Konsep Keterampilan Seni Tari.....	269
D. ESTETIKA DALAM KOMPOSISI TARI .....	273

E.	KREATIVITAS TARI.....	275
F.	DASAR DASAR KEINDAHAN (Elizabeth R Hayes).....	280
G.	KONSEP GARAPAN (Jachklin Smitt) .....	282
H.	KEUNIKAN IDE .....	304
I.	TEKNIK DALAM SENI TARI .....	307
J.	KOREOGRAFI .....	312
K.	TARI PENDIDIKAN .....	318
L.	BENTUK PEMBELAJARAN TARI REKREASI.....	326
M.	PENDEKATAN KREATIF DAN REKREASI .....	327

### **BUKU JILID 3**

BAB V.....	329	
MANAJEMEN PRODUKSI TARI.....	329	
A.	KONSEP MANAJEMEN & ORGANISASI PERTUNJUKAN 331	
B.	ORGANISASI SENI PERTUNJUKAN .....	333
C.	ORIENTASI & KARAKTER ORGANISASI PERTUNJUKAN 335	
D.	FUNGSI MANAJEMEN .....	336
E.	KAITAN ORGANISASI DAN MANAJEMEN PERTUNJUKAN 338	
F.	PENGORGANISASIAN KEGIATAN.....	341
1.	Pengorganisasian .....	341
2.	Pengarahan.....	342
3.	Gaya Kepemimpinan .....	342
4.	PENGENDALIAN .....	343
BAB VI.....	363	
PERKEMBANGAN PENGETAHUAN BIDANG TARI .....	363	
A.	Seni Pertunjukan Kemasan.....	363
B.	Standarisasi Kepenarian .....	377
C.	Standar Kompetensi.....	378

LAMPIRAN A DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN B GLOSARIUM



## **BAB V**

# **MANAJEMEN PRODUKSI TARI**

Laju pertumbuhan dan pengembangan ilmu bidang seni pertunjukan cukup pesat. Hal ini ditandai dengan adanya seni pertunjukan yang semakin beragam dan memiliki nuansa garapan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Wahana baru dalam dunia seni pertunjukan dapat dinikmati pada setiap kegiatan festival, kompetisi, summit art, dan pertunjukan seni pada tingkat dunia. Salah satu perhatian dapat ditujukan berhubungan dengan manajemen organisasi seni pertunjukan yang profesional.

Manajemen seni pertunjukan di Indonesia sangat sedikit kajiannya. Hal ini berhubungan dengan kapasitas penyelenggara pertunjukan yang telah dikelola oleh lembaga pemerintah maupun lembaga terkait secara swadana. Bentuk penanganan masalah seni pertunjukan yang profesional bukan sesuatu yang tersembunyi. Selanjutnya, pengetahuan yang berhubungan manajemen seni pertunjukan sering diabaikan.

Para siswa bila kalian paham maka hal ini adalah dilematis bagi kalian, lembaga seni yang bergerak di bidang seni pertunjukkan seperti sekolahan kalian, masalah manajemen organisasi seni pertunjukan sangat dibutuhkan. Hal ini dapat dirasakan dengan masih sangat minimnya literatur yang memaparkan manajemen organisasi seni pertunjukan untuk dijadikan rujukan dalam belajar manajemen organisasi seni pertunjukan. Buku yang beredar di pasaran sebagian banyak adalah manajemen organisasi saja.

Selebihnya, buku yang menjadi rujukan dalam bidang manajemen organisasi seni pertunjukan didominasi oleh buku manajemen umum dan organisasi umum. Oleh sebab itu literatur manajemen seni pertunjukan sudah saatnya ditulis, hal ini dengan mengingat bahwa buku manajemen seni pertunjukan masih kurang jika boleh disebut adalah minim sekali.

Hal ini diakibatkan kurang kompetennya penulis dalam membidangi kedua bidang kajian tersebut secara komprehensif. Sedikitnya, pakar manajemen organisasi dan pakar seni pertunjukan secara sepihak kurang berani memaparkan masalah kedua bidang kajian tersebut secara bersama, dengan demikian terjadi keraguan pada para penulis masalah manajemen organisasi seni pertunjukan secara mandiri.

Organisasi seni pertunjukan di Indonesia tumbuh mekar, sehingga telah banyak lembaga yang secara profesional mengaklaimasikan diri sebagai lembaga yang mengelola seni pertunjukan. Di sisi lain, pengelolaan yang agak mirip dengan pengelola seni pertunjukan kajian tersebut adalah *event organizer* yang telah menjamur di Jakarta. Namun demikian masih minimnya buku-buku yang membimbing para *event organizer* dan praktisi yang mempelajari manajemen organisasi mengaku masih kurang literatur di lapangan.

Kondisi ini sangat memprihatinkan. Di satu sisi, organisasi-organisasi yang bergerak di bidang seni pertunjukan masih kurang memperhatikan aspek manajemen pemberdayaannya. Dengan demikian terjadi ketimpangan pada tantangan ke depan dalam bidang pengembangan, pelestarian, dan reservasinya.

Banyak organisasi seni pertunjukan yang dalam beberapa waktu langsung gulung tikar. Hal ini berhubungan dengan aspek manajemen yang dikelolanya kurang profesional. Satu sisi biasanya manajemen yang diterapkan mengandalkan manajemen persaudaraan atau manajemen pertemanan. Oleh sebab itu terjadi tarik ulur dalam masalah pemecahan manajemen secara profesional.

Banyak seni pertunjukan tradisional mengalami keruntuhan. Hal ini terjadi sebagai akibat adanya penanganan manajemen organisasi yang kurang tepat di lapangan. Gradasi semakin menurunnya organisasi seni pertunjukan yang kurang menerapkan manajemen organisasi secara baik dapat menjadikan organisasi seni pertunjukan tersebut kurang profesional, kurang ditangani secara profesional, dan hingga beberapa hal yang ditangani secara profesional menjadi kurang dapat berkembang sesuai harapan kita bersama. Para penonton yang semakin lama enggan dan cepat-cepat berpaling untuk menonton seni pertunjukkan tradisional, dan beralihnya minat publik terhadap tontonan yang mampu mendatangkan rasa penawar penat menjadi pilihan penonton untuk meninggalkan seni pertunjukan.

Kondisi ini patut kita perhatikan. Hal ini harus disikapi lebih profesional, dewasa, dan mengkaji tantangan ke depan sebagai bagian dari pembenahan atau setidaknya merancang program secara sistematis dan memiliki strategi untuk mengoptimalkan manajemen seni pertunjukan khususnya seni pertunjukan tradisional yang lebih inovatif, berwawasan prospek, serta mampu menjawab tantangan masa. Dengan demikian untuk tetap lestari,

maju dan berkembang, serta menjadi idola bagi penonton di semua kalangan dibutuhkan manajemen organisasi yang profesional, mumpuni, dan mengoptimalkan berbagai pihak dan celah dalam rangka bekerja bahu membahu, serta menerapkan staf untuk bisa bekerja mandiri dan optimal dalam mendatangkan celah kesempatan yang memungkinkan membawa dampak kemajuan bagi usaha manajemen organisasi yang diharapkan.

#### **A. KONSEP MANAJEMEN & ORGANISASI PERTUNJUKAN**

Siswa-siswa sekalian, sebelum belajar tentang manajemen organisasi pertunjukan akan lebih bijak kita mengerti lebih dahulu apa yang dimaksud dengan manajemen, organisasi, dan kemudian organisasi seni pertunjukan.

Pengertian organisasi adalah sekelompok orang yang secara bersama-sama mencapai tujuan. Tujuan kebersamaan dilandasi atas dasar kesepakatan orang-orang yang ada di dalamnya, dimana para pemegang tampuk kendali organisasi menetapkan ke mana langkah dan arah organisasi tersebut bersandar.

Pencapaian tujuan organisasi ditekankan kepada prinsip mencapai tujuan secara bersama ke dalam proporsi berbagai kegiatan yang diberdayakan sebagai bagian dari kegiatan yang dilakukan bersama, disemangati bersama, hingga menentukan arah dan tujuan sesuai kesepakatan bersama. Organisasi yang baik akan menerapkan manajemen yang kooperatif.

Seperti di atas telah disinggung bahwa organisasi pada dasarnya adalah kelompok orang yang secara bersama atau pemimpin organisasi yang ditetapkan bersama menyepakati untuk bersama mencapai sasaran yang dituju. Organisasi terdiri dari berbagai staf yang secara kolektif saling berkait dan bekerjasama menetapkan tujuan dengan segala daya upaya terutama untuk mencapai tujuan secara bersama.

Komponen prinsip yang secara integral adalah bahwa *orang-orang, tujuan, dan indikator yang digunakan untuk mencapai tujuan* dikendalikan secara profesional dalam memenuhi tercapainya sasaran yang diharapkan. Organisasi yang profesional dikelola melalui manajemen organisasi yang baik, transparan, dan kooperatif.

Organisasi seni pertunjukan di Indonesia cukup banyak. Kemampuan, kemauan, dan kesanggupan untuk mengembangkan diri dari organisasi seni pertunjukan di Indonesia sangat minim. Hal ini ditandai kurangnya penerapan manajemen yang profesional oleh organisasi seni pertunjukan secara baik dan

benar. Penerapan manajemen seni pertunjukan di Indonesia lebih didasarkan kepada budaya otoritas pimpinan organisasi, manajemen organisasi bersifat kekeluargaan, serta organisasi seni pertunjukan yang lebih mantap dipilih untuk kesenangan bersama dan kepuasan bersama cukup.

Kondisi penanganan organisasi seni pertunjukan yang demikian jelas lambat laun membawa dampak yang besaritas semakin jenuhnya orang-orang yang ada di dalamnya, kurangnya power yang proporsional orang luar untuk ikut campur atau empati atas laju dan arah organisasi seni pertunjukan menetapkan tujuan dan arah kendali organisasi secara transparan, sehati, dan asas praduga tak bersalah yang kurang dihargai dalam menetapkan awal suatu organisasi seni pertunjukan ditetapkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa organisasi seni pertunjukan yang dikelola semakin baik dan profesional mampu mengantarkan tujuan anggotanya untuk sampai pada sasaran yang diharapkan, begitu juga sebaliknya. Dari sini didefinisikan bahwa organisasi kesenian yang terdiri dari banyak seniman atau orang yang memiliki sifat dan sikap berkesenian secara sepekat bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama terutama pada bidang garapan mengolah seni pertunjukan sebagai kajian organisasi.

Terbentuknya organisasi seni pertunjukan adalah merupakan konsekuensi logis dari kelompok orang yang memiliki minat berkesenian, empati terhadap berkesenian serta memiliki perhatian tentang kesenian membentuk organisasi seni pertunjukan. Selanjutnya, mereka menetapkan arah, sasaran dan tujuan organisasi dengan mengelola berbagai aspek yang harus diberdayakan agar dapat menjadi penopang laju, tujuan, dan arah sasaran organisasi seni pertunjukan tersebut dilaksanakan. Dengan demikian organisasi seni pertunjukan tersebut memiliki badan hukum, sertifikasi organisasi, dan kredibilitas pengelolaan sebuah organisasi yang berorientasi dan wawasan produksi karya seni.

Para siswa, kalian mungkin sudah pernah mendengar beberapa grup teater, sanggar tari, dan kelompok seni yang ada di lingkungan kalian. Di sini sebut saja Teater Koma, Teater Tanah Air, Teater Mbeling, Teater Utan Kayu, Sanggar Tari Cipta, Sanggar Maya Pasundan, Sanggar Tari Bagong Kusuddihardjo yang dikenal Padepokan Bagong, Sanggar Sekapur Sirih, Sanggar lukis Kak Wayan Yoga, Sanggar Lukis Tino Sidin, Lembaga Peduli Anak Nusantara, Kelompok Wayang Orang

Barata, Kelompok Wayang Orang Cipto Kawedar, Ketoprak Wargo Budoyo, Ketoprak Cipta Mandala, Kelompok Lawak Srimulat, Kelompok Lawak Patrio, Kelompok Musik Peterpan, Kelompok Musik Radja, Kelompok Musik Slank, Kelompok Musik Ungu, dan lain lagi adalah personifikasi dari organisasi seni pertunjukan yang prinsip landasan yang dimiliki telah diketahui arah, sasaran, dan tujuan organisasi berbasis kesenian yang dikelola secara profesional dan maksimal.

Personifikasi organisasi seni pertunjukan tersebut di atas pada mulanya telah ada dan berkembang di Indonesia. Dalam kurun waktu yang berjalan dengan kompetitif yang tinggi terhadap komitmennya dengan jaman, maka organisasi seni pertunjukan tersebut hingga kini ada yang masih eksis, sedang gonjang-ganjing bahkan hingga telah punah.

Konsekuensi logis ini pada dasarnya merupakan bukti pertarungan komitmen organisasi dalam memberdayakan berbagai staf dan personil untuk dapat bekerjasama, berkerja sinergis, dan bekerja mempertaruhkan reputasi demi kelangsungan organisasi yang dimilikinya. Adalah naif, organisasi seni pertunjukan tanpa memproduksi aspek seni untuk suatu penampilan. Oleh sebab itu, dalam waktu ke depan dituntut komitmennya untuk memproduksi hasil karya seni secara periodik, berkala, dan terprogram sehingga dalam laju ke depan mampu menjadi pandega dan barometer seni pertunjukan yang produktif, inovatif, dan kreatif.

Tantangan produksi yang memiliki produktisi berkala, inovatif dalam menyajikan kontekstual garapan, dan kreatif mengembangkan materi garapan adalah bentuk seni pertunjukan yang harus dipentaskan oleh organisasi seni pertunjukan dimaksud. Dengan demikian organisasi tersebut yang secara regulasi memiliki dana dan pendanaan yang mampu digunakan untuk mencerminkan produksi karya seninya.

## **B. ORGANISASI SENI PERTUNJUKAN**

Di bagia atas telah disinggung tentang beberapa organisasi seni pertunjukan yang terdiri dari kelompok Teater Koma (Riantiarno), teater Mat Suya (ISI Yogyakarta), teater Gen (Putu Wijaya), teater Grazz( Sekolah Tinggi Seni Indonesia/STSI Bandung), teater Mbeling (Kuta Q), Sanggar Tari Cipta (Farida Utomo), Sanggar Argahari (Ibu Melly), Sangar Teratai Putih (Ibu , Sanggar Sekapur Sirih (Ibu Rahmida S), Sanggar Tari Saraswati (I Gusti Agus Perbawa), Sanggar Lukis Gubug Semper(I Wayan Kuta), Sanggar Pelangi Nusantara (Bapak Sampurno), Kelompok Wayang Orang Barata (Nardi), Kelompok Wayang Orang Cipto



Kawedar (Rusman-Darsih), Ketoprak Wargo Budoyo (Bani Saptoto), Ketoprak Cipta Mandala (Jendral Kunti Harsoyo), Kelompok Lawak Srimulat (Bapak Timbul), Kelompok Lawak Patrio (Akri), Kelompok Musik Peterpan (Ariel), Kelompok Musik Radja(Roseta), Kelompok musik Slank (Yoga), Kelompok Musik Ungu (Pasha), dan lain lain adalah personifikasi organisasi seni yang menetapkan sasaran dan tujuan maupun garis-garis pengembangan organisasi dilakukan bersama dan dalam komitmen bersama.

Hingar-bingar munculnya seni pertunjukan di Indonesia pada awalnya sebagai wujud organisasi seni pertunjukan yang ada pada saat itu. Namun dalam perjalanan, nasib kelompok seni pertunjukan ditentukan oleh performa masing-masing kelompok melalui komitmen bersamanya. Komitmen bersama yang kuat menjadi pendorong wadah seni pertunjukan semakin eksis.

Cermin organisasi seni pertunjukan digawangi kepentingan diri yang tinggi. Apabila organisasi seni pertunjukan kurang sehat, dalam perkembangan akan cepat bubar. Apabila organisasi seni pertunjukan kurang sadar lingkungan mempercepat proses bubar nya organisasi dengan keputusan individual yang kurang proporsional..



Sumber: Koleksi Deden Jurusan Tari UNJ  
Gb. 5.1 Teater Anruang (Bandung)



Sumber: Koleksi Jurusan Tari UNJ

Gb.5.2 Sa nggar Saraswati (Tari Bali)



Sumber: Koleksi Deden Jurusan Tari UNJ Sumber: Jurusan Tari UNJ

Gb. 5.3 Teater Mat Suya)  
(STSI BDG)

Gb. 5.4 Tari Pendet/Bali  
( Kedutaan Jepang)



Sumber: Koleksi Deden Jurusan Tari UNJ

Gb. 5.5 Nakoda Kapal Teater Grazz (STSI Bandung)

### C. ORIENTASI & KARAKTER ORGANISASI PERTUNJUKAN

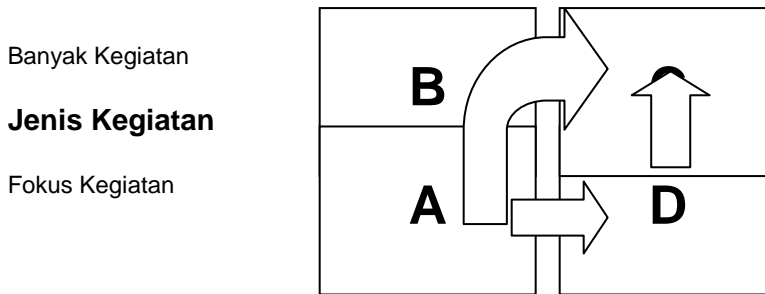
Klasifikasi orientasi keterlibatan pengelola dalam organisasi seni pertunjukan dalam menerapkan manajemennya mempengaruhi orientasi organisasi dalam menjalankan laju dan perkembangan organisasi. Organisasi seni pertunjukan muncul membawa misi pengembangan karya cipta seni. Orientasi dapat bersifat bisnis dapat juga sebagai wadah pengembangan bakat seni yang dituangkan pada setiap produksinya.

Banyak organisasi seni pertunjukan yang berorientasi untuk produksi saja, atau memandang bahwa karya seni menjadi salah satu bagian perencanaan program yang dijadikan kalender kegiatan produksi. Dengan demikian masalah manajemennya diatur berdasarkan format penempatan staf yang disesuaikan dengan kebutuhan pementasan. Manajemen organisasinya tumbuh kembang sebagai wahana menyalurkan hasil karya seni

sebagai hobi, kajian ilmu, dan finansial diperoleh melalui pengelola itu sendiri atau staf yang bekerja maksimal mencari sponsor seadanya sebagai finansial tambahan, selebihnya para pelaku yang membiayai produksi.

Di sisi lain, terjadi bahwa organisasi seni pertunjukan berorientasi kepada bisnis, maka wujud performansinya berbeda. Organisasi ini menjadikan karya seni sebagai pencarian nafkah, untuk mendatangkan keuntungan berlipat, serta realisasi pementasannya berharap dari aset sponsorship yang dijadikan sumber devisa dalam produksi seninya. Organisasi seni yang berorientasi bisnis memandang seni sebagai suatu komoditas bisnis atau industri. Organisasi ini banyak diminati oleh kalangan yang banyak berkembang di lahan pencari nafkah.

Secara garis besar prototipe bentuk organisasi ini dapat digambarkan melalui model di bawah ini.



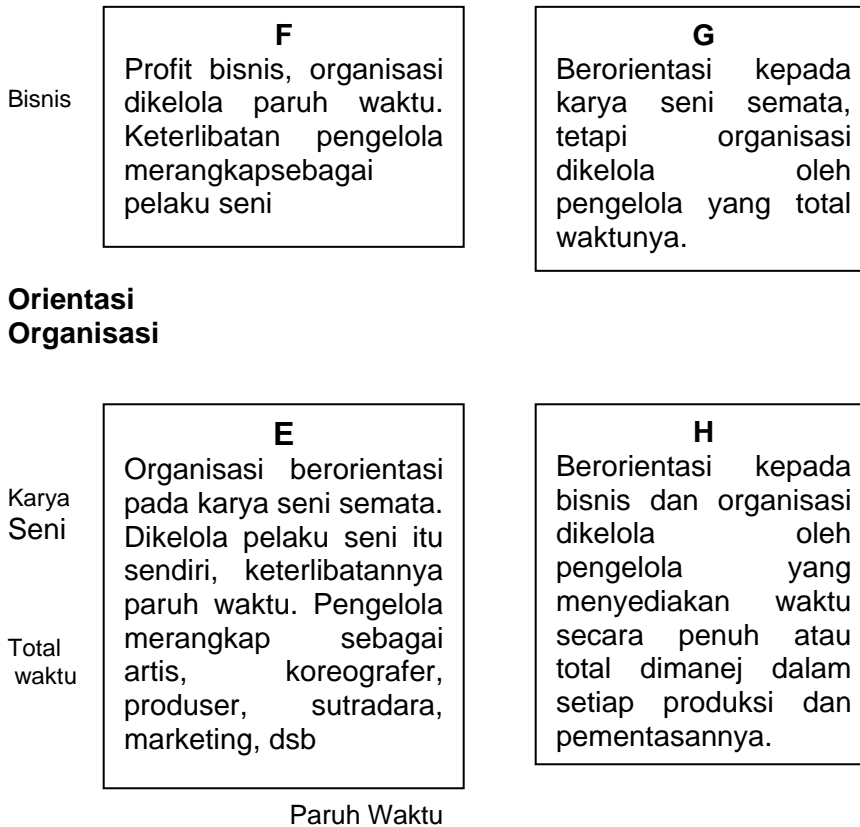
Bagan 5.1 Karakteristik Organisasi Pertunjukan

#### D. Fungsi manajemen

Keterlibatan pengelola dalam menjalankan organisasi menentukan pilihannya. Ada organisasi seni pertunjukan yang pengelolanya terlibat menjalankan manajemennya. Pengelola bertindak sebagai koreografer, artis, produser, pimpinan produksi, dan secara langsung mencurahkan total waktu untuk masalah manajemen organisasi yang dipimpinnya.

Banyak organisasi seni pertunjukan yang masih belum memiliki tenaga pengelola secara total. Waktu yang tidak dimiliki untuk mengurus penyelenggaraan organisasi seni secara profesional membutuhkan pengelola dan peleksana produksi dalam jumlah yang terbatas. Ada kecenderungan, organisasi seni pertunjukan yang berorientasi bisnis maka pengelola

terjunlangsung menangani produksi. Organisasi yang berorientasi pada karya seni pengelola menyediakan waktu paruh untuk penanganan produksi secara langsung. Secara umum perspektif karakteristik organisasi ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 5.2. Status Pengelola

Melalui matrik yang telah dijelaskan pada lembar terdahulu, keterlibatan pengelola ditunjukkan melalui maket gambar Bagan 1. Berdasarkan pengamatan yang telah dipelajari secara mendalam, orientasi berkarya pada organisasi seni pertunjukan yang bergerak di bidang bisnis dan paruh waktu berbeda karakteristiknya. Bentuk organisasi seni pertunjukan yang menyediakan pengelola dan pengelolaan ditangani secara mandiri memiliki publik penonton yang berbeda karakteristiknya.

### **E. KAITAN ORGANISASI DAN MANAJEMEN PERTUNJUKAN**

Organisasi seni pertunjukan dalam melakukan produksi melalui proses. Proses terkait dirancang mulai tahapan awal hingga pementasan. Untuk masing-masing cabang seni proses produksi berbeda. Perbedaan dimulai dari perencanaan hingga tahap pementasan. Cabang seni teater misalnya dimulai dari penulisan skenario, casting, pelatihan, pencarian tempat pentas, penataan panggung, penataan cahaya, penyediaan kostum, properti, promosi dan sebagainya.

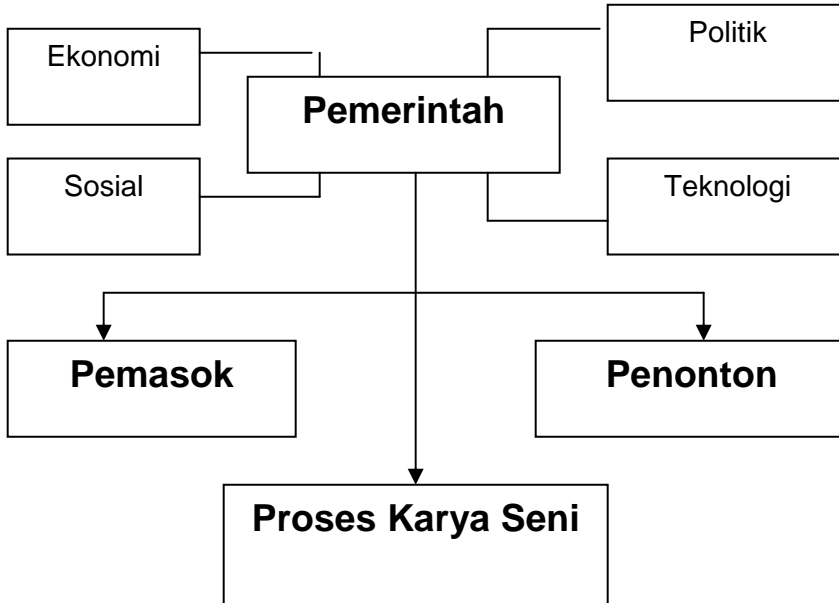
Tahapan tersebut di atas hampir sama dijumpai pementasan pada seni tari, musikal, dan bentuk-bentuk seni pertunjukan. Pada seni rupa persiapan kemungkinan agak berbeda dengan bentuk seni pertunjukan.

Oleh karena organisasi seni pertunjukan mempunyai keinginan agar produksi seninya dapat dinikmati oleh masyarakat, maka kebutuhan minat masyarakat harus diperhatikan. Organisasi seni pertunjukan berkewajiban mendidik dan meningkatkan taraf apresiasi seni kepada masyarakat secara proporsional. Pihak organisasi seni pertunjukan harus berinteraksi dengan masyarakat apa yang diinginkan dan bagaimana bentuk penyajiannya dapat disuguhkan,.

Organisasi seni pertunjukan harus terbuka atas respons yang masuk. Interaksi kontak kesenian menjadi salah satu bangunan pola perkembangan dan rekonstruksi hasil karya agar mampu menjadi barometer produksi seni yang berimbang. Kebutuhan seniman, penghayat, dan kritikus seni menjadi salah satu jembatan menuju revitalisasi seni pertunjukan menjadi berkualitas, modivikatif, dan sesuai publik.

Aspek lingkungan secara langsung menjadi sumber acuan dalam menjaga kontinuitas berkarya atau produksi seni. Faktor ini harus diperhatikan mengingat masalah strategi pemasaran, sponsorship, penonton, dan elemen pendukung seni mampu menyedot perhatian publik adalah menjadi kunci strategi pengembangan seni pertunjukan eksis di masyarakat. Faktor yang ikut berperan dalam kontinuitas produksi karya seni yang secara tidak langsung menjadi salah satu penunjang (empati, respons) adalah faktor politik, ekonomi, pemerintah, masyarakat, teknologi harus diperhatikan.

Secara garis besar masalah yang berpengaruh dalam produktifitas karya seni baik langsung maupun tidak langsung dapat digambarkan sebagai berikut di bawah ini.



Bagan 5.3 Hubungan Seniman dan Pemerintah

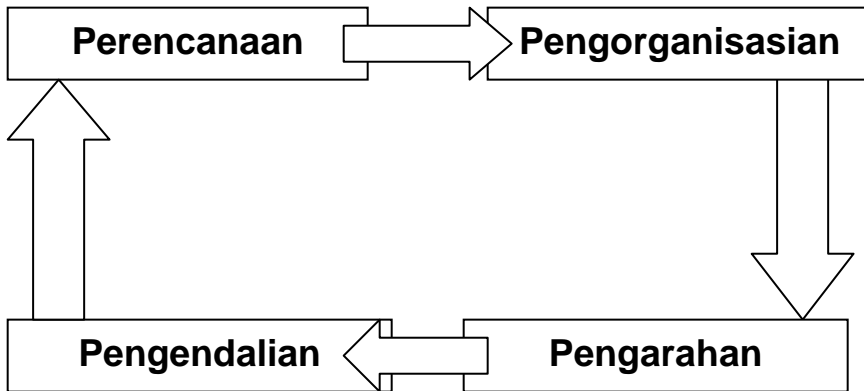
Manajemen akan membantu organisasi seni pertunjukan di dalam mewujudkan harapannya untuk memproduksi karya secara maksimal. Regulasi ke arah itu diupayakan dengan melalui pemberdayaan berbagai komponen yang terkait untuk bersinergis dalam membangun jaringan yang tanggam seperti proporsi rumah laba-laba. Apabila berbagai komponen pendukung yang dirasakan dapat digunakan sebagai stimulus dalam memperlulus laju dan perkembangan produksi seni pertunjukan sebaiknya dilakukan secara komprehensif.

Di sini faktor keberuntungan, perencanaan produksi, strategi penerapan dan penggunaan celah yang mendatangkan peluang bisnis besar perlu diterapkan walaupun pada kapasitas produksi untuk oenyajian karya seni sebagai hobi saja. Dengan demikian diperlukan kerja keras berbagai komponen yang terlibat dan sekaligus upaya penanganan hambatan harus diminimalisir secara tepat, sehingga pelaksanaan produksi karya seni menjadi pilihan dan harapan bersama.

Di sisi lain Masalah manajemen sebagai basis dalam pengelolaan suatu organisasi seni pertunjukan memiliki

kompetensi yang sangat krusial dalam menentukan laju dan arah pengembangan dari suatu seni pertunjukan. Secara umum dalam pengelolaan terasa sangat gampang, namun dalam pelaksanaannya memerlukan penanganan yang sangat rumit, butuh perhatian khusus serta lebih diutamakan pada pengalaman empirik menjadi sumber dalam melaksanakan dan sekaligus menetapkan keberhasilan produksi karya seni secara proporsional.

Di bawah ini maket yang menunjukkan penanganan manajemen seni pertunjukan berdasarkan beberapa rekomendasi dari pihak-pihak yang telah lama memproduksi suatu karya seni dalam momentum atau even pertunjukan yang sebgaiian besar ditetapkan secara kronologis-empiris sebagai berikut:



Bagan 5.4 Organisasi Manajemen

Hal ini didasarkan kepada misi organisasi yang menjalankan secara bisnis dan secara pemenuhan hobi atau tuntutan program produksi mempertimbangkan dana atau finansial sebagai kunci kerja produksinya. Di sini artis dan merangkap pengelola untuk mengembangkan produksinya berusaha mempertahankan pengembangan karya seni. Pada sisi lain, Pengelola yang menyediakan total waktu menjadi kredibilitas taruhan dalam menjalankan manajemen produksinya secara maksimal.

## F. PENGORGANISASIAN KEGIATAN

Pengorganisasian dilakukan agar para staf yang ada dalam organisasi seni pertunjukan dapat maksimal dalam menjalankan kerja dan mempertanggungjawabkan pekerjaannya. Hal ini diwujudkan dalam bentuk struktur organisasi dan uraian pekerjaan yang harus dilakukan, dipertanggungjawabkan dan dikonsolidasikan kepada antar berbagai staf yang terkait dalam organisasi.

### 1. Pengorganisasian

Untuk menjamin kemampuan orang-orang yang ada di dalam organisasi agar dimanfaatkan secara optimal.

#### (a) Bentuk

- Struktur organisasi,
- Uraian pekerjaan,
- Mekanisme kerja antar staf.

#### (b) Proses Organisasi

- Merinci pekerjaan –pekerjaan,
- Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan,
- Membagi tugas,
- Menyusun mekanisme kordinasi.

#### (c) Fungsional

- Organisasi dibagi berdasarkan kelompok-kelompok fungsional seperti produksi, keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia.

#### (d) Kegiatan

- Organisasi dibagi berdasarkan kegiatan yang dilakukan, misalnya musik, teater, tari,

#### (e) Wilayah

- Organisasi berdasarkan tempat organisasi beroperasi, misal Srimulat Solo, cabang Surabaya, Jakarta, dll.

#### (f) Proses

- Organisasi dibagi berdasarkan jenis proses yang dilakukan. Bagian penelitian, penulisan, koreografi, pelatihan dan pementasan.



## 2. Pengarahan

Pengarahan dalam suatu organisasi memiliki ciri bentuk yang berbeda satu organisasi dengan lainnya. Perbedaan ditentukan oleh gaya kepemimpinan, pola pengembangan teori kepemimpinannya.

Pengaraham meliputi organisasi instruksi, motivasi, teknik menyampaikan komunikasi tujuan organisasi kepada staf agar menjalankan tugasnya dengan baik.

- (a). Asumsinya teori X (berpikir negatif) mencakup
  - Pola perintah, pengawasan, dan menghindari tanggung jawab, serta mementingkan jaminan keamanan.
- (b). Asumsinya teori Y (berpikir positif) mencakup
  - Adanya pengerahan tenaga fisik dan mental untuk bekerja pada hakikatnya sama dengan bermain dan istirahat,
  - Pengawasan dan ancaman bukan satu-satunya cara untuk mencapai tujuan organisasi,
  - Menyetujui tujuan merupakan bagian yang erat hubungannya dengan kebutuhan mencapai penghargaan atas prestasinya,
  - Orang bersedia menerima tanggung jawab dan mencari kondisi yang cocok untuk bekerja,
  - Orang mempunyai kemampuan berimajinasi, kecerdasan, dan kreativitas memecahkan masalah,
  - Potensi intelektual orang baru sebagian yang digunakan,

## 3. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan pada dasarnya menjadi ciri bentuk organisasinya. Perangai dan tingkah laku pimpinan dapat mempengaruhi sistem dan cara pengambilan kebijakan yang diorganisasikannya.

- (a) Otokratis, memusatkan penguasaan dan pengambilan keputusan dari pimpinan. Pimpinan yang memiliki ciri demikian cenderung menggunakan asumsi negatif berpikir.
- (b) Partisipasif, gaya kepemimpinan seperti ini melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan. Pimpinan demikian cenderung berpandangan teori Y.

(c) Demokratis, gaya kepemimpinan menyerahkan keputusan kepada kelompok. Gaya kepemimpinan yang terbaik dikembangkan pada pola ini. Pertimbangan menyangkut iklim organisasi, kelompok, sifat pekerjaan, faktor lingkungan menjadi kendali mutu dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan otokratis dipakai bila kelompok yang dihadapi memerlukan tindakan cepat dan tegas.

- Pertimbangan tentang kepribadian dan pengalaman pemimpin,
- iklim dan kebijakan organisasi,
- karakter harapan dan tingkah laku atasan,
- karakter dan tingkah laku bawahan,
- sifat pekerjaan dan harapan dan tingkah laku rekan sejawat menjadi pertimbangan.

Motivasi

- Kebutuhan yang mendorong untuk melakukan sesuatu yang pada ujungnya menyebabkan orang bertingkah laku tertentu dalam mencapai tujuan,

Pengaruh karakteristik individu, pekerjaan, sistem, dan kondisi organisasi untuk dihayati secara benar-benar.

#### **4. PENGENDALIAN**

Proses pengendalian pada dasarnya merupakan mekanisme yang berfungsi atau memastikan tercapainya sasaran yang ditetapkan dalam perencanaan suatu organisasi. Pengendalian bermakna menetapkan standar dan pengukuran prestasi, ketercapaian prestasi, membandingkan hasil dengan standar serta mengambil tindakan secara ekonomis, tepat waktu, dapat dimengerti, dan dapat diterima.

- Menetapkan standar dan pengukuran prestasi, pengendalian standar dikembangkan dari sasaran perencanaan. Kriteria standar biasanya dihasilkan dari bentuk sasaran yang ditetapkan berdasar kriteria spesifik. Bagaimana hasil dilakukan dengan obyektifikasi untuk menghasilkan pengukuran prestasi yang ditetapkan.
- Mengukur hasil atau prestasi, dilakukan melalui cara pengukuran yang sudah ditetapkan dengan baik.
- Membandingkan hasil dengan standar, adalah prosedur pengukuran dengan membandingkan antara hasil dengan standar. Deviasi yang ada dan terjadi harus diminimalikan.

Pengukuran yang bersifat kualitatif membutuhkan interpretasi/pengambilan keputusan secara sesuai penetapan, atau berupa penafsiran. Keputusan yang diambil memerlukan tindakan akurat, cepat dan tegas.

- Mengambil tindakan, Melalui hasil perbandingan tindakan harus dilakukan. Persoalan penyimpangan, akibat negatifnya dipilih seminimal mungkin. Tindakan harus membawa dampak yang positif bagi pengambilan keputusan.

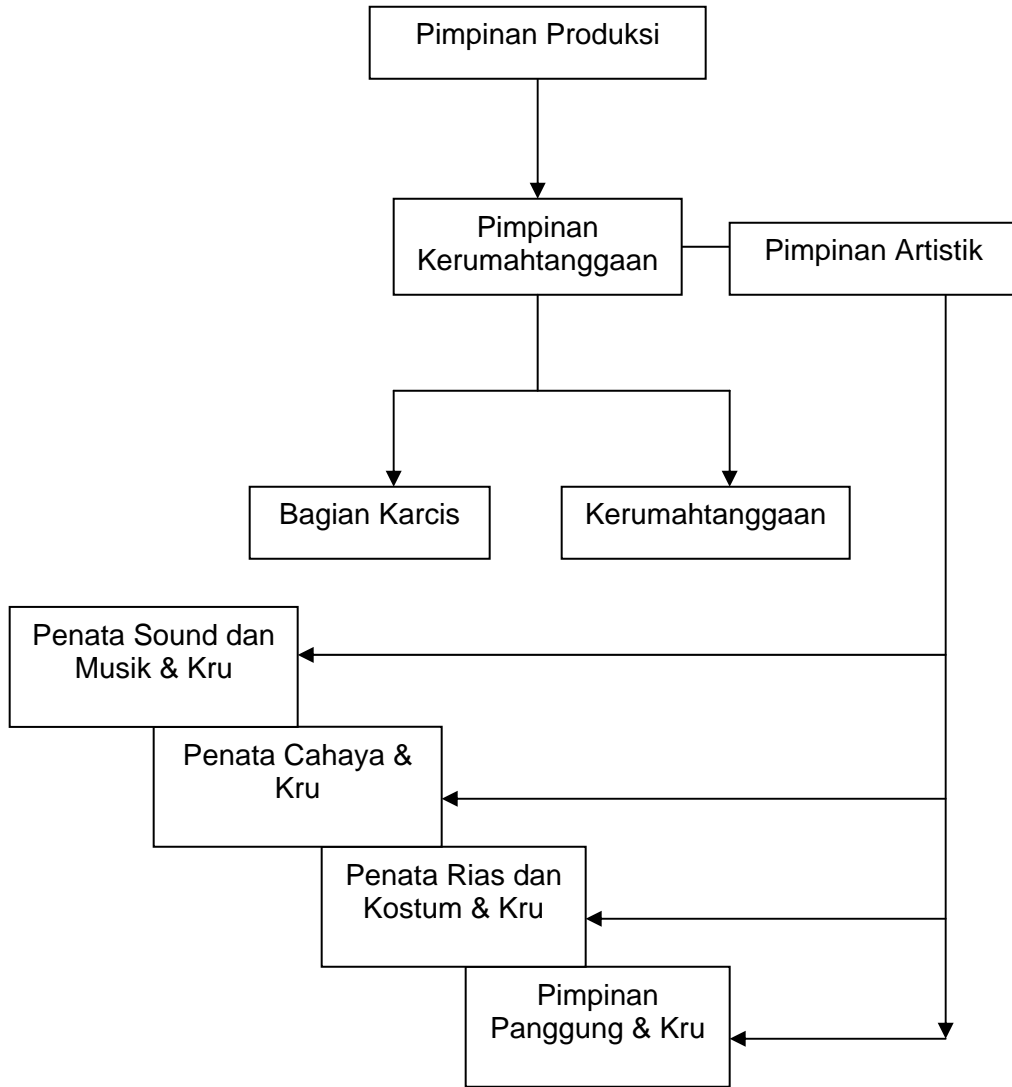
Pengendalian yang baik harus membawa dampak sebagai berikut:

- Fokus pada masalah penting, prioritas sasaran.
- Ekonomis, tidak mahal dan hasil yang dicapai memiliki dampak positif bagi organisasi.
- Tepat waktu, upaya pendikteksian secara dini atas target.  
Akumulasi mudah dipahami dan diterima kalangan organisasi

Tipe atau ciri-ciri organisasi yang bertujuan mengembangkan karya seni sebagai sandaran banyak dimiliki oleh lembaga pendidikan yang membina dan mengembangkan para mahasiswa bergerak sebagai subyek di dalam mengelola, produksi karya, dan memasarkan hasil karyanya sendiri melalui berbagai media dan alat siar lainnya.

Secara umum lembaga pendidikan dalam menangani hasil karya sendiri dengan marketing sendiri dilakukan secara sederhana hingga pada babagan yang dapat diapresiasi secara tinggi yakni dengan melakukan teknik marketing secara profesional. Bentuk dan jenis yang dikembangkan dari reduksi yang sederhana hingga pada pembagian staf yang cukup proporsional dan melalui seleksi terhadap setiap personal yang menduduki jabatan pada organisasi seni pertunjukan tersebut secara profesional juga. Di sini dapat dicontohkan figur atau prototip organisasi seni pertunjukan yang dikembangkan salah satunya di Universitas Negeri Jakarta yakni melalui bagan personel dan uraian job deskripsi tugas masing-masing personel yang menggawangi jabatan tersebut adalah sebagai berikut pada lembar selanjutnya..

Secara konstruktif bagan format organisasi di atas dapat digambarkan bagan dapat digambarkan seperti di bawah ini



Bagan 5.5 Organisasi Produksi Seni dan Manajemen

Per  
Proper

Agar dapat memperjelas tentang keberadaan organisasi seni pertunjukan yang seperti apa dan bagaimana sistem pengelolaannya, di bawah ini dicontohkan organisasi seni pertunjukan yang ada di lembaga istansional di kantor kami adalah sebagai berikut..:

### **(1) Pimpinan Produksi**

Pimpinan produksi adalah orang yang ditunjuk untuk mengorganisir pementasan suatu seni pertunjukan. Pimpinan produksi bertanggung jawab secara keseluruhan atas pelaksanaan dan keberhasilan produksi seni dipergelarkan. Komitmen kerja, tanggung jawab personal, dan kapasitas kerjanya serta kapabilitas performa untuk mengatur dan memimpin produksi menjadi tanggungjawabnya. Tugas keberhasilan dan selesainya produksi menjadi taruhan bahwa pimpinan produksi seni pertunjukan juga menjadi ujung tombak terdepan dalam penyelenggaraan hingga selesainya pementasan maupun laporan pelaksanaan kegiatan dilakukan.

Pimpinan produksi harus memahami peran, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai tampimpinan dan ia berada di garda depan produksi seni pertunjukan dalam menjalankan tugas produksi. Tugas kontroling kerja kerumahtangaan, operasional staf, pemilihan tempat pementasan, hingga standar kualifikasi gedung yang digunakan sebagai pertunjukan produksi adalah cakupan tugas yang diembannya.

Peran pimpinan produksi dalam pelaksanaan pementasan menjadi motor gerak bawahan agar seluruh staf mau dan mampu bekerja maksimal atau allout, sehingga, sukses dan tercapainya pementasan menjadi berbobot adalah target yang diharapkan bersama dan merupakan simbol keberhasilan pimpinan produksi dalam mengawal anak buahnya.

Tanggung jawab pimpinan produksi adalah menentukan keberhasilan dan terlaksananya pementasan karya seni pertunjukan. Target operasional yang harus dicapai dengan melalui cara memotivasi bawahan, mendorong pelaksanaan produksi sampai pada puncak harapan adalah bentuk tanggung jawab yang dipikulnya. Oleh sebab itu, produksi karya seni yang dipentaskan merupakan taruhan tugas, tanggung jawab dan kerangka kerja yang harus diimplementasikan secara maksimal.

Pada lembar berikut kalian dapat melihat profil organisasi Seni Pertunjukan yang ada di beberapa sekolah/institut/Universitas seni di Indonesia yang bekerja untuk

produksi karya seni perguruan tinggi masing-masing. Secara umum dapat dilihat pada beberapa pembagian staf sesuai kebutuhan, personifikasi dan jenis atau macam pertunjukan seni atau penyajian seni yang dilaksanakan.



Sumber: Koleksi Pribadi



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.6 Pimprod memberi arahan

Gb. 5.7 Pimprod recek kesiapan kerja

Perhatikan gambar: Potret kerja Pimpinan Produksi mengarahkan personal staf kerja produksi dan yang terlibat di dalamnya (Koleksi Rahmida dan Bambang Jurusan Tari)

### (1.1) Pimpinan Kerumahtanggaan

Pimpinan Kerumahtanggaan dalam suatu produksi karya seni pertunjukan merupakan salah satu staf yang bertugas mengemban pelayanan publik serta bertanggung jawab kepada pimpinan produksi dalam layanan staf dan layanan publik. Pelayanan ditujukan kepada seluruh staf produksi yang bekerja menyelenggarakan produksi seni pertunjukan. Pelayanan kepada publik diberikan dalam hubungan pemberian servis kepada penonton mulai dari pembelian karcis, pelayanan gedung, hingga kenyamanan yang absurd bagi penonton agar penonton merasa dihargai dan dihormati secara tepat.

Tugas pelayanan publik dilakukan mulai dari kenyamanan menjamu penonton, pelayanan/selesai servis pemesanan karcis, hingga suasana pementasan agar berjalan lancar dan nyaman menjadi bagian tugas yang harus diciptakan. Kondisi pelayanan sejak awal pertunjukan, istirahat, hingga akhir pementasan menjadi koordinasi seksi kerumahtanggaan di dalam gedung dan di luar gedung. Artinya, kompleks pertunjukan harus bersih keributan, suasana yang menjadi kekuatan emosi penonton untuk

menikmati pertunjukan secara antusia, empati, dan simpati serta nyaman.

Pelayanan kepada staf produksi dalam bentuk memberikan kesejahteraan berupa layanan konsumsi sejak penyelenggaraan produksi mulai dari rapat pertama, pelatihan, gladi kotor, gladi bersih, pementasan/pertunjukan hingga acara pembubaran produksi. Layanan tersebut terkait dalam bentuk kesejahteraan dan pemenuhan konsumsi secara rutin acara kegiatan berlangsung.

Hak dan kewajiban kepala kerumahtanggaan adalah berkonsultasi kepada pimpinan produksi dan pimpinan artistik dalam hal layanan staf. Dalam layanan publik kepala bagian ini minta dengar pendapat publik berkenaan dengan bagaimana teknik dan operasional servis yang dapat memuaskan publik, serta memberikan layanan cepat pesan melalui komunikasi bebas pulsa atau komunikasi lain dalam bentuk antaran servis.



Sumber: Koleksi Pribadi



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.8 Pimrum tangga Tumpengan  
Sebelum kerja produksi

Gb. 5.9 Staf rum rileks habis kerja

Perhatikan gambar: Potret kerja Pimpinan Kerumahtanggaan.  
(Koleksi Rahmida dan Bambang Jurusan Tari)

## (1.2) Bagian Karcis

Staf ini sebagai bawahan staf kerumahtanggaan. Mereka bertanggung jawab atas penjualan dan pembelian karcis pertunjukan. Jumlah pengeluaran dan pemasukan harus seimbang. Komoditas terciptanya layanan yang manusiawi dan berwibawa menjadi misi yang harus ditampilkan staf ini dalam bentuk layanan publik secara langsung.

Hal dan kewajiban yang dilakukan dalam bentuk melayani penonton dengan ramah, murah senyum, serta menawan dan

menarik, sehingga penghargaan terhadap penonton cukup disegani. Kewajiban yang harus dilakukan berupa layanan publik secara langsung ditunjukkan melalui kontak interaksi dengan itu baik-buruk layanan akan tercermin dari penampilan pada saat itu.

Hak yang dimiliki oleh staf ini adalah konsultasi dan konsolidasi kepada pimpinan staf produksi melalui mandat dan kepada pimpinan kerumahtanggaan secara langsung tentang tugas, kewajiban, dan tanggung jawab kerja yang harus direfleksikan.



Sumber: Koleksi Pribadi



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.10 -5.11 Profil *Ticket Box* Bagian Karcis dan Marketing

Perhatikan gambar atas: potret liflet promo hasil kerja Bagian Karcis di samping melakukan penjualan karcis di bok karcis (Koleksi Rahmida dan Bambang Jurusan Tari)

## **(2) Pimpinan Artistik**

Pimpinan artistik adalah pimpinan produksi yang bertindak dan bertanggung jawab atas karya seni yang diproduksi. Tanggung jawab artistik karya, performa penyajian hingga tata urutan pementasan agar dapat menyajikan urutan pementasan yang harmonis adalah menjadi tanggung jawab pimpinan artistik.

Pimpinan artistik memiliki hak dan kewajiban berhubungan dengan keartistikan karya seni yang dipentaskan. Berbagai capaian karya seni dipertunjukkan menjadi bagian tanggung jawab moral yang tidak dapat dibayarkan melalui penataan artistik karya seni. Dengan demikian masalah teknis, tata letak setting, tata indah pencahayaan, dan artistiknya kostum artis menjadi tanggung jawab yang diemban oleh pimpinan artistik.



Pimpinan artistik membawahi staf yang bertugas pada saat karya seni dipertunjukkan di atas panggung atau *stage*. Berbagai kejadian, kejanggalan, keajaiban, dan kesuksesan di atas panggung atau kerangka pementasan karya seni menjadi konstruk perintah terhadap staf yang ada dibawah tanggung jawab pimpinan artistik.

Hak dan kewajiban pimpinan artistik adalah konsultasi teknis pementasan dengan pimpinan produksi. Kewajibannya adalah membimbing, mengarahkan , dan mengkoordinasikan staf di bawah artistik yang operasional di atas panggung atau terkait dalam pementasan saat berlangsung.

Staf bawahan pimpinan artistik terdiri dari Pimpinan Panggung & Kru, Penata Cahaya & Kru, Penata Sound dan Musik & Kru, Penata Properti & Kru, Penata Rias dan Kostum & Kru, serta petugas gedung yang secara operasional diatur oleh pimpinan panggung.



Sumber: Koleksi Pribadi



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.12 Persiapan kipas pada Gejolak      Gb. 5.13 penataan Kipas pada Gejolak



Sumber: Koleksi Pribadi



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.14 Disain tata Cahaya Gejolak      Gb. 5.15 Pengarahkan kepada penari  
Perhatikan gambar: Potret kerja pimpinan Artistik adalah mengevaluasi dan mengarahkan dari hasil kerja bawahan (kostum disainer, penata cahaya, penata panggung). Tujuan untuk terciptanya kondisi artistik pementasan (Koleksi Rahmida dan Bambang Jurusan Tari)

Simulasi dalam pertunjukan yang sedang berlangsung, pimpinan ini berperan mengevaluasi hasil tata cahaya, tata panggung, dan organisasi kerjasama antar bawahan Pimpinan Artistik.



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.16 Pim Artistik pengarahan sebelum pentas

Perhatikan gambar: Poterk kerja Pimpinan Artistik Pembinaan dan perancangan disain pertunjukan agar artistik (Koleksi Rahmida dan Bambang Jurusan Tari)

### **(2.1) Pimpinan Panggung & Kru**

Orang yang berada dalam kordinasi di panggung. Secara umum dia disebut *stage manager*. Tugas dan tanggung jawab pimpinan dan staf panggung adalah mengatur urutan pementasan berdasarkan advis pimpinan artistik serta mengakumulasi berbagai kebutuhan mulai dari alat-alat musik yang digunakan pementasan hingga bagaimana setting, pencahayaan, musik dan efek musik serta berbagai kebutuhan lain yang diminta pimpinan produksi atau penyaji karya seni dalam suatu produksi pementasan.

Pimpinan panggung dan staf dalam menjalankan tugasnya berkonsultasi dengan staf lain di bawah pimpinan artistik. Kordinasi dengan staf di bawah pimpinan produksi dalam hal tata cara dan tata aturan yang mengatur penonton pada saat pementasan dilaksanakan. Secara umum tugas dan tanggung jawab pimpinan panggung dan staf ganda baik kepada pimpinan produksi maupun pimpinan artistik. Tanggung jawab morak diberikan kepada pimpinan produksi, sedang tanggung jawab

tugas yang diemban merupakan tanggung jawab kepada pimpinan artistik.



Sumber: Koleksi Pribadi



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.17-5.18 Pimpinan *Stage* dan kru fasilitasi tempat latihan



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.19 *Kru Stage* kerja di balik *stage*

Perhatikan gambar: potrek kerja kru dan penata panggung (Koleksi Rahmida dan Bambang Jurusan Tari)

## **(2.2) Penata Cahaya & Kru**

Penata cahaya bertanggung jawab langsung kepada pimpinan artistik, namun secara hirarki laporan kejadian berdasarkan prasaran penyaji karya seni tanggung jawab penata cahaya secara tidak langsung bertanggung jawab kepada pimpinan panggung dan penyaji.

Beban tanggung jawab dan tugas penata cahaya adalah menjadi sumber sukses dan artistiknya pementasan karya seni yang dipergelarkan. Masalah pencahayaan, terang-padamnya lampu, serta bagaimana cara mengatasi apabila terjadi kecelakaan matinya lampu dari Perusahaan Listrik Negara (PLN)

adalah menjadi beban moran tanggung jawab yang diemban oleh pimpinan tata cahaya.

Hak dan kewajibannya adalah konseling kepada pimpinan artistik, pimpinan panggung dan penyaji karya seni. Kewajibannya adalah memberikan layanan kepuasan atas artistik tidaknya pementasan karya seni yang dipergelarkan.



Sumber: Koleksi Pribadi



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.20 Hasil Kerja Penata Cahaya

Gb. 5.21 Penata cahaya memberi efek



Sumber: Koleksi Pribadi



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.22 Hasil Kerja Penata Cahaya

Gb. 5.23 Penata cahaya memberi efek

Perhatikan gambar: potret kerja kru dan penata cahaya  
(Koleksi Rahmida dan Bambang Jurusan Tari)

### **(2.3) Penata Sound dan Musik & Kru**

Penata musik dan sound juga bertanggung jawab langsung kepada pimpinan artistik, namun secara hirarki mati-hidup, keras-lembut, jernih-paraunya musik dan sound harus dilaporkan kepada pimpinan panggung untuk konsolidasi, serta bahan laporan kepada penyaji karya seni yang dipergelarkan.

Kejadian yang muncul sebagai akibat kelalaian dan kecelakaan pementasan dapat mempengaruhi kualitas pementasan dalam ukuran kualitas musik dan sound. Tanggung jawab yang diemban berdasarkan dilakukan berdasarkan prasaran penyaji. Penata musik dan sound secara tidak langsung bertanggung jawab kepada pimpinan panggung dan penyaji karya seni

Beban tanggung jawab dan tugas penata musik dan sound adalah menjadi sumber sukses dan kualitas musik yang disajikan dalam pementasan. Artistiknya pementasan karya seni yang dipergelarkan dalam hubungannya dengan musik dan sound menjadi beban moran tanggung jawab yang diemban oleh pimpinan musik dan sound.

Hak dan kewajibannya sama denga staf lain di bawah pimpinan artistik, adalah konseling kepada pimpinan artistik, pimpinan panggung dan penyaji karya seni. Kewajibannya adalah memberikan layanan kepuasan atas kualitas musik dan sound pada saat pementasan karya seni yang berlangsung.



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.24 Kru Musik fasilitasi pemusik



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.25 Penata Musik memberi arahan pemusik

Perhatikan gambar: potret kerja kru dan penata musik  
(Koleksi Rahmida dan Bambang Jurusan Tari)

#### **(2.4) Penata Properti & Kru**

Penata properti dan kru bertanggung jawab langsung kepada pimpinan artistik, namun secara herarki masih sama dengan staf lain dilingkungan artistik yakni melaporkan kejadian dan layanan pemesanan yang diminta penyaji karya seni dan prasaran penata artistik berdasarkan pada saat kebutuhan alat diminta oleh kedua belah pihak. Beban tanggung jawab dan tugas penata properti adalah menjadi layanan pemenuhan kepada penyaji karya seni dan tuntutan artistik garapan berdasarkan prasaran dari pimpinan artistik.

Sukses dan artistiknya pementasan karya seni yang dipergelarkan kebutuhan properti yang diharapkan penyaji dan pimpinan artistik diberikan sepenuhnya atau layanan purna lengkap kepada kedua belah pihak. Masalah kelengkapan properti untuk kebutuhan penari tanggung jawab staf ini. Bagaimana cara mengatasi apabila tidak ada properti yang diminta oleh penyaji karya seni dan pimpinan artistik menjadi beban tugas dan tanggung jawab pimpinan properti dan kru.

Hak dan kewajibannya sama dengan staf di bawah pimpinan artistik yakni berkonsultasi kepada pimpinan artistik, pimpinan panggung dan penyaji karya seni. Kewajibannya adalah memberikan layanan kepuasan atas artistik tidaknya pementasan karya seni yang dipergelarkan.

Di bawah ini menunjukkan gambar potret kerja penata properti dan kru. Tugasnya mendisain dan memasang properti di atas pentas, persiapan dan menyediakan properti yang dibutuhkan penari pada saat pertunjukan.



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.26 Kru penata properti menata level/trap di depan panggung

Perhatikan gambar: potret kerja kru dan penata properti  
(Koleksi Rahmida dan Bambang Jurusan Tari)

### **(2.5) Penata Rias dan Kostum & Kru**

Penata rias dan kostum secara umum pada produksi yang besar dibagi pada masing-masing pos antara rias dan kostum. Namun untuk produksi karya seni yang terbatas kedua tugas dipegang oleh satu staf saja. Penata rias dan kostum bertanggung jawab langsung kepada pimpinan artistik, penyaji karya, serta melakukan konsolidasi dengan pimpinan panggung.

Hirarki penguasaan konsep riasan, pemakaian kostum hingga modifikasinya menjadi tanggung jawab penata kostum dan penata rias. Konsultasi kepada penata tari secara konsolidasi penting dilakukan. Laporan kejadian kurang terakomodasinya kebutuhan penata tari dikonsultasikan penata Artistik. Prasaran penata tari dalam hal hasil kerjanya menjadi tanggung jawab penata rias dan busana berdasar pemenuhan dari penata tari, dengan asumsi hasil kerja kurang serasi dan kurang tepat sasaran. Penata rias dan busana harus mempertanggungjawabkan kepada penonton apabila dijumpai terdapat reaksi balik dari penonton, hal ini berhubungan dengan kepuasan kerja penata rias dan busana.

Beban tanggung jawab dan tugas penata rias dan busana menjadi bagian pertanggungjawaban kepada pimpinan artistik. Pementasan tari yang dipergelarkan harus mampu memenuhi harapan penata tari. Masalah riasan dan pemakaian busana apabila terjadi kecelakaan misal busana copot atau kedodoran, lunturnya riasan menjadi beban moral tanggung jawab yang diemban penata rias dan busana secara terbuka.

Hak dan kewajibannya berkonsultasi kepada pimpinan artistik, penata panggung dan penata tari. Usaha memberi layanan atas bentuk riasan dan pemakaian kostum tari yang dipentaskan jadi bagian tugas kolektif dengan pimpinan artistik.



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.27 Koreografi mahasiswa (hasil kerja penata busana dan rias  
Perhatikan gambar: Poterkerja Penata Busana dalam berperan mewujudkan konsep penata tari di bidang rias dan busana agar pertunjukan sesuai tokoh.  
(Koleksi Rahmida dan Bambang Jurusan Tari)



Penata rias dalam melakukan pekerjaannya diarahkan oleh pimpinan artistik dan sesuai hasil diskusi dengan penata tari. Kerja penata rias mendisain riasan wajah, mengubah karakter tokoh, dan membuat desain fantasi bisa diminta oleh penata tari. Di bawah ini adalah gambar bagaimana kerja penata rias mengarahkan penari, dan membantu merias penari.



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.28 Penari berias diri setelah mendapat arahan penata rias



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.29 Kerja penata rias membantu menata rambut

Perhatikan gambar: Potret kerja Penata rias dalam berperan mewujudkan konsep penata tari di bidang rias dan busana agar pertunjukan sesuai tokoh.  
(Koleksi Rahmida dan Bambang Jurusan Tari)



Perhatikan gambar di bawah ini adalah hasil; kerja penata rias dan busana tari yang sudah jadi sesuai harapan penata tari. Beberapa gambar model penari yang telah dirias dan memakai busana tari.

Penataan rias dan busana tradisional Klasik Jawa. Gambar di bawah menunjukkan perbedaan garis wajah antara orang biasa, rias keseharian, dan rias karakter, misalnya yaitu.



Sumber: Grafis Haviz Muharyadi SPd.

Gb. 5.30 Tata rias wajah pada tari Bedoyo



Sumber: Grafis Haviz Muharyadi SPd.

Gb.5.31 Tata rias pada karakter Gagah Putra

Busana Tradisional yang diusung melalui konsep tari-tari tradisional Klasik, atau tari rakyat di berbagai wilayah Indonesia. Gambar di bawah ini sebagai contoh sebagai berikut.



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.32 Ratu Angin



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.33 Busana saat gladi kotor



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.34 Busana Gladi bersih

Perhatikan gambar: Potek kerja Penata Busana dalam berperan mewujudkan konsep penata tari di bidang rias dan busana agar pertunjukan sesuai tokoh.  
(Koleksi Rahmida dan Bambang Jurusan Tari)

Tata Rias untuk riasan keseharian hanya mempertebal garis wajah. Tujuannya untuk memberikan penegasan terhadap lekuk dan ornamen wajah secara lebih mendalam. Riasan untuk laki-laki biasanya jarang dilakukan kecuali bagi yang memiliki kecenderungan tampil beda di depan masyarakat.



Sumber: Grafis Haviz Muharyadi SPd.

Gb. 5.35 Tata rias sehari-hari untuk peran putra tanpa karakter



Sumber: Grafis Haviz Muharyadi SPd.

Gb.5.36 Tata rias wajah putri tanpa karakter

Kelompok model yang dipotret setelah dirias dan diberi busana tari. Contoh gambar pose di bawah ini menunjukkan variasi bentuk, motif, ornamen, dan perangkat tari yang diabadikan secara acak.



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.37 Pose penari yang telah di rias  
Menggunakan rebana

Perhatikan gambar: Hasil kerja Penata Busana dan penata pentas dalam berperan mewujudkan konsep penata tari di bidang rias dan busana dan pentas agar pertunjukan sukses (Koleksi Rahmida dan Bambang Jurusan Tari)

Setelah kalian telah mempelajari dan mencermati berbagai pengetahuan tentang produksi tari di atas, bagaimana tanggapan kalian. Apakah kalian dapat memahami tentang uraian yang telah kalian baca?.

Tugas untuk kalian, coba bentuk dan rancang konsep pelaksanaan pementasan karya-karya seni siswa di tempat kalian. Pelaksanakan disesuaikan kebutuhan antar waktu. Pergelaran karya seni dipergelarkan dalam rangka perpindahan, ulang tahun sekolah, hari-hari sejarah Nasional, dan keperluan lain. Sebagai contoh kegiatan pergelaran yang dapat kalian rancang adalah pergelaran karya seni dalam rangka perpindahan kelas satu dan dua dengan kelas tiga.



Sumber: Koleksi Pribadi

Gb. 5.38 Model-model setelah dirias dan  
memakai busana tari



## BAB VI

# PERKEMBANGAN PENGETAHUAN BIDANG TARI

---

### **A. Seni Pertunjukan Kemasan**

Kota Jakarta sebagai Ibu kota negara Indonesia memiliki kompleksitas yang beragam dan menjadi ciri kota besar di Indonesia di samping kota-kota besar lainnya. Kota besar di berbagai negara dan daerah Indonesia dihuni oleh berbagai suku dari penjuru Nusantara.

Kemajuan pengetahuan dan teknologi, menumbuhkan konsep pengembangan budaya dalam konsep industri wisata pada kota besar di berbagai daerah di Indonesia. Perkembangan seni pertunjukan yang ada juga menjadi simbol dari representasi cara menyajikan dan model pengemasan yang representatif untuk disajikan dalam kemasan wisata. Oleh sebab itu, muncul pemikiran bagaimana suatu kemasan seni pertunjukan dapat disajikan dalam momen paket wisata yang dapat menjajinikan.

Konsekuensi logis adalah bahwa paket wisata bentuk dan mode penyajiannya memiliki ciri yang berbeda dengan kemasan aslinya. Hal ini patut dipertimbangkan mengingat bahwa kemasan wisata bertujuan sebagai kemasan yang disajikan untuk kepentingan sesaat. Pada sisi lain, apabila wisatawan memerlukan kemasan tari tradisional asli sesuai bentuk dan mode penyajiannya disarankan untuk mendatangi tempat atau narasumber tari tradisional yang secara representatif menggali dan melestarikan tarian dimaksud.

Dampak yang berkembang ide munculnya kemasan untuk industri wisata kurang *greget*, produk statis, seadanya, menjadi kambing hitam dari refleksi munculnya kemasan wisata. Namun hikmah yang dapat dipetik, bahwa kemasan yang terkesan coba-coba, belum memiliki bentuk yang perfect, serta belum dapat diangkat menjadi produk yang handal ini menjadi penilaian yang kurang reproduktif dalam bentuk dan mode seni untuk tujuan tertentu yakni pariwisata.

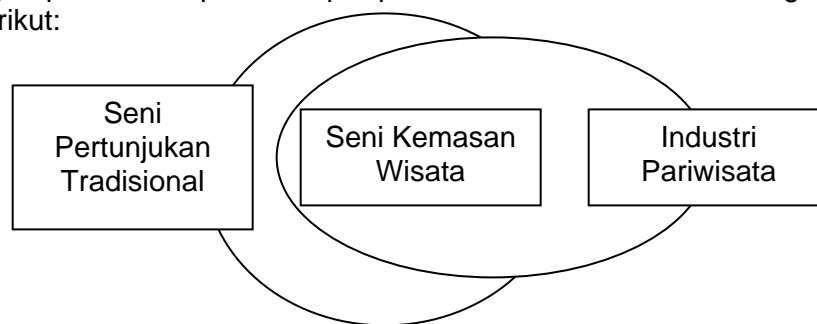
Semakin ramainya industri pariwisata, seni tari tampil ke permukaan. Aktivitas seni tari membawa dampak semakin banyaknya frekuensi pentas tari untuk industri pariwisata. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan pasar seiring dengan kebutuhan penyangga sarana wisatawan membutuhkan hiburan.

Maka muncullah di berbagai tempat wahana untuk wisata seperti hotel, restoran, taman-taman wisata hiburan menjadi sentra industri seni tari wisata dipentaskan.

Paradigma perkembangan wisata dengan keterkaitan seninya, seni tari untuk produk wisata menuntut adanya unitas yang mesti terjadi adanya penyesuaian diri atas terwujudnya kesatuan sistem. Aspek kehidupan kemanusiaan, kedudukan tari sebagai pelengkap, kredibilitas kebutuhan sesaat, dan produk wisata lebih ditekankan menjadi pertimbangan bentuk dan mode tari dipentaskan. Pemikiran mendalam, bahwa pertunjukan tari yang bertujuan untuk sesaat tidak memiliki konteks tujuan melepas begitu saja terhadap akar budaya yang dimiliki oleh masyarakat aslinya. Tidak mustahil bahwa kemasan seni tari untuk wisata tidak semena-mena demi kepentingan wisata saja kemudian membuat kemasan produk wisata seadanya. Pandangan ini keliru, ini menjadi salah satu alternatif strategi bagi studi lanjut tentang tari sebagai aset industri wisata (Arief Eko: 2004, 50-59).

Kontek kepariwisataan dimengerti sebagai pemberdayaan nilai ekonomis melalui sejumlah komoditas. Penambahan penghasilan bangsa banyak digali melalui potensi ini. Pengembangan kepariwisataan secara eksplisit dirumuskan melalui kunjungan wisata dan bagaimana menyajikan kepariwisataannya. Modifikasi memperkenalkan dan medayagunakan potensi sumber wisata untuk peningkatan potensi sumber daya manusia (SDM), kondisi geografis, kondisi budaya menjadi pilihan dan alternatif munculnya industri pariwisata dalam bentuk komoditas kemasan seni tari untuk wisata.

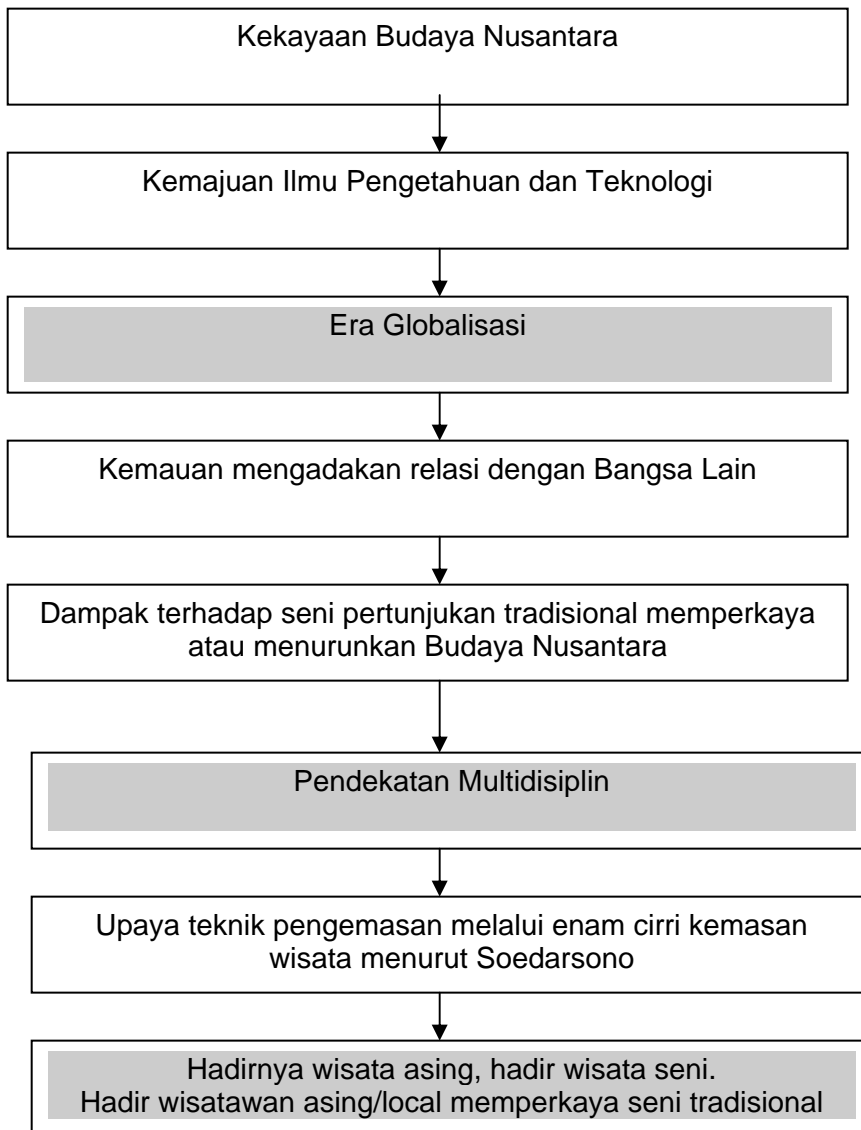
Secara konseptual model kepariwisataan yang sebaiknya digarap mencakup beberapa pemikiran di bawah ini sebagai berikut:



Bagan 6.1 Kolaborasi seni pertunjukan dan pariwisata

Peta konsep di atas selanjutnya dikembangkan melalui penelitian menyangkut masalah urbanisasi dan imigrasi etnis lain di dunia, mewujudkan wajah kekayaan kesenian Nusantara yang berkembang. Di sisi lain, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan memperdaya tumbuhnya kreativitas dan kompleksitas kehidupan manusianya ke dalam tatanan baru di bidang pariwisata. Secara berjenjang peta penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut di bawah ini:

***Urbanisasi etnis nusantara Imigrasi etnis di dunia***





Kondisi budaya nasional khususnya tari sebagai produk wisata dikenali di banyak daerah. Oleh karena itu, kemasan industri wisata dalam bentuk tari untuk seni pertunjukan wisata menempatkan tari sebagai obyek wisata. Masalah teknis yang kemudian muncul, tari dipersiapkan sebagai obyek yang digunakan untuk pemenuhan industri pariwisata secara akumulatif.

Sebagai produk kemasan tari digarap lebih dalam bentuk genre. Di sisi lain, tari dikemas tidak untuk meninggalkan fungsi dan bentuk kepemilikan masyarakat yang ada. Pemanfaatan tari dikemas berdasarkan kemasan wisata berlatar belakang pada kondisi geografis, kondisi budaya akar budayanya menjadi kunci kemasan wisata tersebut dipentaskan. Alasan tari dipentaskan berdasarkan kondisi geografis dan akar budaya masyarakatnya dengan tujuan bahwa masyarakat tetap masih memiliki kemasan wisata tari yang ada. Oleh sebab itu, tari yang biasanya dikemas seadanya dipoleh dengan menggunakan spotlight, dan diperkenalkan eyeshadow, serta dalam bentuk genre.

Untuk tari tradisional kerajaan yang akrab dengan kecanggihan, kemapanan, tradisi yang dipegang sangat erat untuk komoditas kepariwisataan digenre untuk pangsa pasar luar negeri, dan penyajian di depan wisatawan. Dengan demikian masalah kesempurnaan bentuk dan mode penyajian mengalami perubahan. Pertunjukan semegah dan seagung di istana mungkin banyak mengalami pergeseran. Garapan-garapan fastform demi kebutuhan wisata menjadi tujuan untuk menjawab permasalahan kondisi geografis dan kondisi budaya menjadi konsumsi publik dipentaskan.

Penciptaan karya budaya selalu merupakan penciptaan kembali apa yang telah dicapai dan diendapkan dalam tradisi kebudayaan yang bersangkutan. Tidak ada kemungkinan lain manusia sebagai makhluk yang menyejarah, masa lalu adalah warisan dan masa kini adalah inisiatif yang digunakan untuk memperbaharui. Dengan demikian masa depan bergantung kepada karya budaya yang dilakukan pada saat ini. Oleh sebab itu kita harus melakukan tindakan pada masa kini untuk menyongsong masa datang agar memiliki corak dan ragam budaya yang menjadi tidak punah.

Konsekuensi logis dari modernisasi adalah revolusi industri. Cara ini memacu kemajuan teknologi yang berdampak kepada memperpendek jarak hubung dan memperderas komunikasi antar bangsa sehingga melahirkan kondisi saling kebergantungan antar bangsa dalam semua aspek kehidupan.

Seberapa tingkat adaptasinya masing-masing bangsa yang dapat mengukur sesuai porsi dan kebutuhan yang seharusnya dilakukan. Oleh sebab itu, internalisasi adaptasi budaya semakin diperlukan untuk kebutuhan yang dikembangkan sebatas ketercapaian yang diharapkan.

Keragaman etnik yang membawa kekayaan budaya tidak ternilai harganya. Hal ini juga ikut menjadi corak ragam budaya yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu, dalam memberikan ciri dan bentuk kemasan wisata dari etnik budayanya juga terjadi keragaman yang tidak dapat dipungkiri. Dengan demikian corak budaya dan ragam etnik yang ada menjadi bentuk kemasan wisata yang dapat digunakan sebagai bentuk seni pertunjukan yang dapat digunakan sebagai paket wisata daerah khususnya di kota besar di Indonesia.

Di bawah ini beberapa kemasan wisata yang telah menjadi trend dan ciri wajah seni tari produk wisata di beberapa daerah di Indonesia. Oleh karena kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan tari pentas dalam kapasitas yang sebenarnya, maka kemasan wisata dari beberapa etnik di bawah ini telah menjadi maskot yang telah diakui oleh beberapa pendukungnya dalam komunitas yang sering dipentaskan antara lain adalah sebagai berikut di bawah ini:

#### 1. Bentuk seni pertunjukan Khas Betawi

Ada tiga jenis kemasan wisata yang dimiliki etnik Betawi berdasarkan beberapa sumber terdiri dari Tari Kembang Lambang Sari, Tari Ondel-ondel, dan Musik Gambang Kromong. Pertunjukan tari dan musik ini telah memiliki ciri seni wisata yang nilai jualnya telah diakui. Potensi Tari Kembang Lambang Sari telah memiliki nilai jual dan nilai seni yang cukup memadai. Di sisi lain, Tari Ondel-ondel dan Musik Gambang Kromong belum memiliki standar kualitas yang membanggakan, hal ini disebabkan adanya kehidupan para pelaku seninya yang masih belum memiliki standar kehidupan seperti yang diharapkan.

Jakarta sebagai sentra Metropolitan memiliki banyak ragam budaya. Hal ini terjadi karena proses urbanisasi masyarakat dari daerah ke Jakarta dengan membawa berbagai budaya yang pada selanjutnya dikembangkan di Jakarta.

Dalam kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, banyak seni tari yang berasal dari daerah dikembangkan di Jakarta melalui pembinaan anak-generasi muda lewat sanggar tari sanggar tari. Hal ini membawa dampak tumbuh mekarnya tari-tarian daerah dapat berkembang di Jakarta. Oleh sebab itu Pemkot DKI melalui

dinas terkait mengkhususkan paket wisata melalui tari-tarian yang telah lama berkembang di Jakarta yakni Topeng yang berciri macam-macam.



Sumber Koleksi Chandra Alumni Jurusan Tari UNJ

Gb. 6.1 Tari Topeng Blantek

## 2. Bentuk Seni Pertunjukan Khas Jawa Barat

Bentuk seni pertunjukan di Jawa Barat ada empat jenis kemasan wisata yang dimiliki terdiri dari Jaipongan, Breakpong, Debus, dan Kacapi Suling. Dalam etnik Jawa Barat yang dikenal Sunda berdasarkan sumber yang dipercaya, keempat bentuk seni wisata tersebut memenuhi kualitas penciptaan yang diharapkan namun nilai jual produk kemasan belum memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Pertunjukan tari dan musik yang diproduksi daerah ini telah memiliki ciri seni wisata yang nilai jualnya masih kurang dapat menunjang standar kehidupan pelaku seninya. Potensi keempat produk wisata ini belum dapat digunakan untuk memenuhi standar kualitas kehidupan yang membanggakan bagi pelaku seni karena banyak aspek yang harus ditopang terutama menyangkut pada penghargaan pemerintah daerah, semakin menurunnya promosi wisata di daerah Jawa Barat, dan penghayatan budaya pelaku seni yang kurang komitmen terhadap kualitas kehidupan secara merata, sehingga job dan datangnya kontak wisata menjadi pilihan untuk semakin terserapnya produk wisata secara kuantitas untuk menopang kehidupan sehari-hari bagi pelaku seninya.



Sumber Koleksi Ojang Jurusan Tari UNJ

Gb. 6.2 Tari Topeng Cirebon



Sumber Chandra Alumni Jurusan Tari UNJ

Gb. 6.3 Tari Jaipongan

Potret Kemasan Tari Topeng Cirebon untuk wisata Kasunanan  
(Gambar Atas)

Jaipongan untuk kalangan masyarakat luas (Gambar Bawah).

### 3. Bentuk Seni Pertunjukan Khas Jawa Tengah

Bentuk seni pertunjukan di Jawa Tengah terdiri dari Wayang Wong Barata, Sendratari Ramayana, Wayang Kulit, tari-tari karya Bagong Kusudiharjo. Semua jenis pertunjukan tersebut sudah memenuhi ciri karakteristik seni wisata yang dipersyaratkan akan tetapi masalah kualitas nilai jual dan bentuk seni wisata yang digunakan untuk memenuhi kualitas kehidupan bagi pelaku seninya kurang sesuai harapan. Produk penciptaan seni yang diharapkan belum mampu mendongkrak nilai jual produk kemasan untuk memenuhi standar kualitas hidup yang diharapkan.

Pertunjukan tari dan wayang yang diproduksi daerah ini telah memiliki ciri seni wisata yang nilai jualnya masih kurang dapat menunjang standar kehidupan pelaku seninya. Potensi keempat produk wisata ini sudah dapat digunakan untuk memenuhi standar kualitas penyajian wisata yang secara teknis dapat disajikan dimanapun dan dalam waktu kapanpun.

Secara komoditas, standar penciptaan dan penjualan produk seni wisatanya hanya Sendratari Ramayana saja yang dapat digunakan untuk memenuhi kehidupan bagi pelaku seninya. Hal ini terkait dengan bentuk wisata lain yakni wisata Candi Prambanan di daerah Yogyakarta yang digunakan sebagai basis komoditas produk ini dipentaskan.



Sumber Koleksi DepBUD PAR

Gb. 6.4 Tari Gambyong



Sumber Koleksi Chandra Alumni Jurusan Tari UNJ

Gb. 6.5 Tari Karonsih

Kemasan Tari Gambyong, Kemasan Wayang Orang, Musikal Gamelan berbentuk *Uyon-uyon*

#### 4. Bentuk Seni Pertunjukan Khas Jawa Timur

Ada dua seni kemasan pertunjukanwisata yang representatif dijadikan kemasan wisata di Jawa Timur yakni Tari Jejer Gandrung dan Jaran Goyang.

Tari Jejer Gandrung merupakan tarian selamat datang. Pertunjukannya dilakukan pada upacara pernikahan, penerimaan tamu terhormat, dan acara-acara di lokasi wisata diberbagai belahan Jawa Timur. Pertunjukannya sangat menarik, singkat, padat koreografis. Kemasan tarian ini sangat memungkinkan untuk produk seni wisata, karena mudah dicerna, penonton dapat merespons tarian tersebut secara mudah dan komunikatif.

Tari Jaran Goyang merupakan tarian kreasi baru yang menggambarkan pria yang ditolah cintanya oleh seorang gadis. Berkat aji pengasih yang dimiliki berupa Jaran Goyang, gadis tersebut dapat bertekuk lutut dan mau menerima cintanya.

Peristiwa pertunjukan tarian ini pada dasarnya dikemas sesuai konsumsi seni wisata. Nilai jual dan nilai pemenuhan penghidupan standar kualitas pelaku seni sedikit lebih baik

dibandingkan beberapa seni wisata di banyak daerah di wilayah Indonesia. Dengan demikian nilai jual dan kualitas seni kemasannya telah lebih baik dibandingkan seni wisata lainnya.



Sumber Koleksi Chandra Alumni Jur. Tari UNJ Sumber Koleksi Internet

Gb. 6.6 A Tari Jaranan Gb. 6.6 B Tari Ngremo (Jawatimuran/Banyuwangian)

Potret Kemasan Tari Bersih Desa dan Ngremo untuk kalangan masyarakat luas di Jawa Timur dan turis asing (Gambar Atas Koleksi: Internet).

##### 5. Bentuk Seni Pertunjukan Khas Bali

Dalam mengajukan beberapa seni wisata dari Pulau Dewata ini, banyak tari-tarian dari Pulau Bali ini telah dikemas sebagai kemasan wisata. Standar kualitas dan nilai jualnya cukup representatif untuk digunakan memenuhi kualitas kehidupan pelaku seninya. Tari Pendet, Tari Tenun, Tari Baris, Tari Rangde, dan lain-lain telah diidentifikasi memenuhi standar kemasan.

Sasaran pementasan kemasan wisata tari-tarian di atas telah dipentaskan di berbagai hotel, mal, lokasi wisata baik di Bali maupun di berbagai daerah di Indonesia. Ada rumor yang menyiratkan bahwa Bali merupakan representasi Indonesia. Dengan kondisi tersebut sangat menguntungkan Bali, bahwa secara eksplisit diakui bahwa Bali dikenal sebagai Indonesia.

Dilihat dari komoditas yang berkembang di pasar, pertunjukan tari-tarian Bali lebih proporsional menjadi sandaran pelaku seni yang membidangi tari-tarian Bali dan konsteks nilai jual dan nilai seninya telah banyak diakui oleh turis atau wisatawan dari mancanegara.

Peristiwa pertunjukan tari-tarian dari Bali pada dasarnya dikemas sesuai konsumsi seni wisata. Nilai jual untuk memenuhi



standar kualitas pemenuhan penghidupan dalam rangka memenuhi standar kualitas pelaku seni lebih diatas rata-rata lebih baik dibandingkan beberapa seni wisata di banyak daerah di wilayah Indonesia. Dengan demikian nilai jual dan kualitas seni kemasannya telah lebih baik dibandingkan seni wisata lainnya.



Sumber Jurusan Tari UNJ

Gb. 6.7 Tari Margapati



Sumber Koleksi Chandra Alumni Jurusan Tari UNJ

Gb. 6.8 Tari Belibis

Potret Kemasan Tari Pendet dan Panji Semarang untuk kalangan masyarakat luas Penari Etnik Jepang.



## 6. Bentuk Seni Pertunjukan Khas Sumatra Barat

Dilihat dari komoditas yang telah dikembangkan di Sumatra Barat dalam hubungannya dengan kemasan wisata yang ada dan berkembang di pasar adalah pertunjukan Tari Piring dan Tari Rantak Kudo lebih proporsional menjadi standar kualitas nilai seninya, kedua tari tersebut telah banyak diakui oleh banyak kalangan bahwa tari-tarian tersebut memenuhi standar kualitas nilai seni dan kuantitas pengakuan dari turis atau wisatawan dari mancanegara. Para wisman apabila disuguhi tari-tarian tersebut terutama di wilayah Minangkabau, merasa menjadi bagian dari tatanan di dalamnya. Pementasan yang berdurasi singkat, menarik, dan memenuhi harapan diakui sebagai kemasan wisata yang dapat menjadi ciri dan corak ragam budaya Minangkabau.

Pertunjukan tari-tarian dari Sumatra Barat pada dikemas sesuai konsumsi produk seni wisata. Nilai jual ke dua tarian ini mampu memenuhi standar kualitas pemenuhan kehidupan pelaku seni terutama dalam rangka memenuhi standar kualitas kehidupannya. Dengan demikian nilai jual dan kualitas seni kemasannya mampu digunakan sebagai maskot wisata Minangkabau secara proporsional.



Sumber Jurusan Tari UNJ

Gb. 6.9 Tari Randai

Potret Kemasan Tari Piring dan tari Rantak Kudo, Randai untuk kalangan turis Lokal dan Asing Etnik Minang (Gambar Atas Koleksi: E Yetty Jurusan Tari.).

### 7. Bentuk Seni Pertunjukan Khas Sumatra Utara

Komoditas Tari Tor-tor yang berkembang di pasar mampu digunakan sebagai seni pertunjukan wisata di daerah Sumatra Utara. Tari-tarian asal Sumatra Utara berkiblat pada Tari Tor-tor. Tarian ini secara proporsional menjadi sandaran pelaku seni yang membidangi tari-tarian Sumatra Utara. Konsteks nilai jual dan nilai seninya telah banyak diakui oleh turis atau wisatawan dari manca negara yang berkunjung dan menikmati wisata seni di Sumatra Utara.

Pertunjukan Tari Tor-tor dari Sumut dikemas padat, singkat, dan menarik sesuai konsumsi seni wisata. Nilai jual untuk memenuhi standar kualitas pemenuhan penghidupan dan nilai jual belinya masih dibawah standar kualitas yang diharapkan. Upaya memenuhi standar kualitas pelaku seni masih terasa jauh dari harapan. Dengan demikian untuk menjadi sandaran bagi pelaku seni dan produk wisata di Indonesia secara maksimal masih perlu penangangan serius dalam upaya peningkatan agar seperti seni wisata lainnya di Indonesia.



Sumber Koleksi Pribadi

Gb. 6.13 A Tari Gundala-gundala



Sumber Koleksi Pribadi

Gb.6.13B Tor-tor

### 8. Bentuk Seni Pertunjukan Khas Aceh

Dilihat dari komoditas yang berkembang di pasar, pertunjukan tari-tarian Aceh berada nomor dua pengakuannya untuk seni wisata Indonesia setelah Bali. Aceh lebih proporsional menjadi bagian dari Indonesia menyangkut wisata seninya karena harus dan patut diakui bahwa Tari Saman, Tari Saudati menjadi maskon tari-tarian Indonesia bagi wisatawan mancanegara. Upaya peningkatan atas sandaran hidup bagi pelaku seni tari-tarian Aceh cukup signifikan bagi yang membidangi tari-tarian

Aceh. Konsteks nilai jual dan nilai seninya telah banyak diakui oleh turis atau wisatawan dari manca negara bahwa Tari Saman dan Tari Saudati yang terrenal dinamis, atraktif, dan penuh imej menjadikan artistiknya tari tersebut semakin diminati oleh wisatawan untuk selalu menikmati tarian diberbagai acara, waktu, dan kebutuhan hajad yang mampu dielaborasikan oleh tari-tarian tersebut.

Peristiwa pertunjukan kedua tarian Aceh tersebut pada dasarnya cocok sebagai konsumsi seni wisata. Nilai jual dalam rangka memenuhi standar kualitas pelaku seni cukup menjanjikan. Dengan demikian nilai jual dan kualitas seni kemasannya mampu menjamin pelaku seni menekuni seni kemasan wisata tersebut sebagai sandaran hidupnya.



Sumber Koleksi Pribadi

Gb. 6.11-612 Motif gerak Tari Saman  
Gambar Koleksi Jurusan tari



Sumber Majalah Myung Hui

Gb. 6.13 Tari Saudati

### ***B. Standarisasi Kepenarian***

Dalam sejarah perkembangan tari, mempelajari teknik tari merupakan langkah awal seorang penari dalam belajar tari. Dalam berbagai keadaan, mempelajari seni tari baik tradisi maupun nontradisi banyak membantu keterampilannya terutama untuk menjadi penari, sehingga bentuk tari apapun yang diperagakan harus dapat dikuasai dengan baik.

Selanjutnya, sikap profesional penguasaan teknik tari bentuk tari-tarian Nusantara yang dipelajari harus dapat dikuasai secara sempurna, sehingga keprofesionalannya menjadi bagian penting dalam kehidupan yang bersangkutan. Ditinjau secara kenyataan, kemampuan dan keterampilan memperagakan tari berdasarkan pada tingkat kesulitan melakukan gerak, adaptasi budaya tarian tersebut dan kesanggupan melakukan pendekatan budayanya menjadi indikator pemahaman spesifikasi tarian dalam kaitannya dengan wiraga, wirama dan wirasa tari. Profesionalisme yang bersangkutan dapat tercermin secara jelas oleh penari pada saat memperagakan tari secara terampil dan luwes.

Faktor kepenarian yang berkembang dewasa ini, telah dirujuk menjadi salah satu bentuk kompetensi tari. Sikap profesional dalam menunjukkan kemampuan menari yang diberi judul ***standarisasi kepenarian***. Beberapa kompetensi mengenai profesional kepenarian yang telah distandarisasi dinyatakan dalam tahapan kemampuan menari secara profesional yang dapat ditunjukkan oleh seseorang yang telah menduduki level profesional dalam jenis tari mancanegara di Indonesia.

Tahap-tahap akreditasi telah ditetapkan, secara aklamasi disetujui bahwa bentuk performa kepenarian yang telah dilaksanakan di bawah ini ada beberapa tarian dari mancanegara di Indonesia yang mendapat sertifikasi pada masing-masing daerah dengan melalui tahap-tahap penyusunan kompetensi, penetapan profesionalisme, seminar daerah, seminar nasional hingga ditetapkan menjadi level kepenarian maka daerah yang telah mendapat standarisasi kepenarian berhubungan dengan beberapa tarian dan jenis tari yang disertifikasikan terdiri dari beberapa daerah adalah sebagai berikut dapat disebutkan di bawah ini.

No	Daerah	Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III/IV	Profesional
1	Yogyakarta	Pemula	Muda	Madya	Keempuan
2	Surakarta	Pemula	Muda	Madya	Keempuan
3	Bali	Pemula	Muda	Madya	Keempuan
4	Sunda	Pemula	Terampil	Mahir	Keempuan
5	JaTim	Pemula	Terampil	Mahir	Keempuan
6	SumBar	Tagak-Tagun	Ukua JoJangko	Padang Kutiko Garak-garik	Raso-Pareso
7	Sulawesi	Pinangka	Pinangka Rao	Pinangka Talu	Pinangka Pa

### C. Standar Kompetensi

Pada daerah lain di Indonesia masih banyak daerah yang belum digali dan dilakukan klarifikasi. Berbagai kemungkinan yang ada, standar yang dikembangkan untuk daerah lain di Indonesia menunggu rekomendasi yang harus dilakukan secara lebih lanjut terutama menyangkut eksisnya tarian dalam hubungan standar kepenarian yang diharapkan.

Dengan demikian perlu digali kemungkinan dan celah yang harus dipersiapkan yang dapat dicari menyangkut standar kepenarian yang akan dibakukan. Unsur yang dapat digali secara mendalam dan standar ukur yang dapat diterapkan hubungannya dengan tingkat kemampuan dan profesional kepenarian masing-masing wilayah secara proporsional untuk menjadi bahan pekerjaan yang dipertimbangkan.

Sebagai apresiasi tentang standar kepenarian yang telah dikembangkan dari beberapa daerah di bawah ini dikemukakan standar kepenarian yang dapat dicontohkan:

1. Unit Kompetensi : Kode dan nomor urut tarian dalam standar kepenarian,
2. Judul Unit : Nama Tari
3. Deskripsi Unit : Kriteria tari yang diujikan dan bentuk tarinya
4. Elemen Tari : Indikator pengujian kompetensi
5. Syarat Unjuk Kerja: Ketentuan yang harus dipenuhi untuk melakukan uji,
6. Panduan Penilaian: Ketentuan diuji, **Aspek Kritis** jadi pedoman utama
7. Kompetensi Kunci: Telah ditetapkan dalam standar kepenarian,
8. Level : Uji diterminasi dalam level kepenarian

## 1. Standar Kompetensi Kepenarian Tari Jawa Surakarta

### 1.1 Kode Unit

SKA.TPI.001(1)A

### 1.2 Judul Unit

Menarikan Tayungan (Rantaya) Putri Tingkat 1/Pemula

### 1.3 Sub Kompetensi

Menarikan Rantaya Putri Mampu menarikan *Tayungan (Rantaya) Putri*

### 1.4 Kriteria Unjuk Kerja :

(1) Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak tayungan (*Rantaya*) putri :

- *trapsilantaya*
- *sembahan sila*
- *sembahan jengkeng, tancep*
- *sabetan*
- *lumaksana lembahan kanan*
- *negigel*
- *lumaksana nayung*
- *lumaksana ridong sampur*
- *sindet kiri*
- *lumaksana ukel karna*
- *ombak banyu srisig*
- *sekaran laras sawit*
- *sekaran lembahan*
- *sekaran engkyek*
- *nikelwarti*

### 1.5 Persyaratan Unjuk Kerja:

- Tersedianya ruangan yang cukup luas untuk menari, biasanya tayungan putri dilakukan dengan mengitari ruangan yang luas atau *pendhapa*
- Iringan untuk menari telah dipersiapkan dengan baik, dalam bentuk rekaman audio atau iringan gamelan secara langsung (*live*)
- Busana tari yang diperlukan biasanya menggunakan kain serta *sampur*

### 1.6 Acuan Penilaian :

- Dalam menarikan tayungan putri dituntut *wiraga* yang berkaitan dengan sikap dasar tari (*adeg*) dan sikap laku tari (*patrap*) serta dapat melakukan teknik-teknik gerak, baik

teknik gerak kaki, tubuhm tangan, dan kepala, serta pandangan mata (*polatan*) secara tepat

- Dalam melakukan tari juga diperlukan pemahaman irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari yang sesuai sehingga dapat melakukan *seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing*
- Dalam menari perlu pula menghayati karakteristik ragam-ragam gerak tari sesuai dengan irama *gendhing* dan karakter tari yang dilakukan
- Hafal susunan ragam-ragam gerak tari yang dibawakan baik dalam bentuk maupun dalam teknik serta menghayati ragam-ragam gerak tari dalam kadar yang ringan

2.1 Kode Unit : **SKA.TPI.002(1)**

2.2 Judul Unit : Menarikan Tari Kukila Tingkat 1/Pemula

2.3 Sub Kompetensi :

Tari Kukila adalah tari tunggal putri yang memiliki perbendaharaan gerak yang menggambarkan gerak-gerak binatang dalam hal ini burung Kukila yang lincah, gerak-gerak itu merupakan gerak representataif (*wadhag*), dengan penguasaan unsur **wiraga**, yang telah didukung oleh unsur **wirama** dan **wirasa** dalam kadar ringan.

2.4 Kriteria Unjuk Kerja :

Menarikan Kukila

- Mampu menarikan bagian *Maju Beksan* (Iringan *Lancaran Rena-Rena*)
  - Mampu menarian Bagian *Beksan I* (Iringan Irama II)
- (1) Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak:
- *srisig*
  - *ulap=ulap tawing* kiri-kanan
  - *ulap-ulap tawing* kanan-kiri
  - Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak:
  - *asta rimang, nacah, srisig*
  - *kebyok* kanan, *menthong srisig* mundur
  - *srampang, tawing* kanan, *srisig* dilanjutkan *tawing* kiri, *lembehan 2x, srisig*
  - *agem Bali* kiri-kanan, *menthong* mundur
  - *srisig nacah ngusap cucuk 4x*
  - *malangkerik lenggut 3x, srisig*
  - *lampah sunda*

- *ngelus cucuk gedheg 4x*
- *rimong, entrakan 4x*
- *nacah tawing lenggut 2x, srisig*

(2) Diperagakannya secara tepat dan benar pola-pola gerak:

- *srisig sambaran (kebyok-kebyok)*
- *srisig maju*
- *srampang mundur*
- *srisig kanan, srisig kiri, seling mecut 3x, srisig kanan*
- Mampu menarian Bagian *Beksan II (Iringan Lancaran)*

#### 2.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Tersedianya arena pentas yang cukup luas untuk manri, mengingat gerak yang dilakukan lebih banyak pada gerak-gerak berpindah tempat
- Tersedianya *gendhing* iringan tari yang digunakan baik dalam bentuk rekaman kset atau CD yang disiapkan untuk mengiringi tari ini
- Menggunakan busana Tari Kukila yang didisain tidak mengganggu gerak penari serta untuk mendukung karakter tari

#### 2.6 Acuan Penilaian :

- Dalam menari Tari Kukila masih menekankan pada unsur *wiraga* yang lebih menunjuki pada penguasaan bentuk dan teknik, terutama ketepatan melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak kaki, tubuh, tangan, dan kepala, serta pandangan mata (*polatan*)
- Dalam hal *wirama* menekankan pada ketepatan melakukan irama gerak dengan irama iringan atau karawitan tari atau ketepatan melakukan *seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing*
- *Wirasa* yang ingin dicapai adalah gerak-gerak burung Kukila yang lincah melalui penghayatan karakteristik ragam-ragam gerak tari sesuai dengan irama *gendhing* dan karakter Tari Kukila
- Hafal seluruh pola gerak dan melakukannya secara urut sesuai dengan susunan Tari Kukila



3.1 Kode Unit : **SKA.TPG.003(3)A**

3.2 Judul Unit :

3.3 Sub Kompetensi :

Menarikan Klana Topeng

- Mampu menarikan Bagian *Maju Beksan (Gend.Bendrong Laras Pelog Pathet Nem)*
- Mampu menarikan Bagian *Maju Gawang (Gend.Laiwung Laras Pelog Pathet Nem)*
- Mampu Menarikan Bagian *Beksan (Gend.Pucung Rubuh Laras Pelog Pathet Nem)(Gend.Bendrang Laras Pelog Pathet Nem)*
- Mampu menarikan Bagian *Kiprahan (Gend.Bendrong Laras Pelog Pathet Nem)*
- Mampu menarikan Bagian *Gambyongan (Gend. Eling-Eling Laras Pelog Pathet Nem)*
- Mampu menarikan Bagian *Mundur Gawangn (Sampak Laras Pelog Pathet Nem)*
- Tari Klana Topeng adalah tari tunggal putra gagah yang memerankan tokoh Klana Sewandana yang menggunakan poperti topeng memiliki ragam gerak sangat kaya, juga berbagai variasi suasana, termasuk karawtian tarinya. Pada tingkat ini berkaitan dengan penguasaan **Hastha Sawanda** serta memenuhi konsep **sungguh, mungguh, dan lungguh**

3.4 Kriteria Unjuk Kerja :

(1) Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak

- *jengkeng*
- *nikelwanti*
- *sembahan*

(2) Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak

- ambil topeng, berdiri, memaki topeng, *pacak jangga*
- *ulap-ulap* kiri, *trecet*, *obah bahu*, *pacak jangga*
- *lumaksana 4x*, *besut*, *tanjak miring* kanan
- *seblak sampur kiri ulap-ulap kiri*
- *glebag* kanan *kebyok sampur* kanan, kiri *kebyok*
- *ulap-ulap* kiri, *trecet*, *obah bahu*, *pacak jangga*
- *lumaksana ombak banyu*, *srisig*, *besut*, *tanjak* kanan

(3) Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak :

- kedua tangan *malangkerik*, *ogek lambung*

- *ukel miwir busana, genjot*
  - *mlintir brengos 3x, ngracik, genjot, tanjak kanan*
  - *lumaksana 3x, besut, tanjak*
  - *ogek lambung, genjot*
  - *sabetan, pondhongan, besut, tanjak*
  - *lumaksana malangkerik*
  - *pondhongan, besut, menthang kiri*
  - *ogekan, besut, lumaksana*
  - *besut, tanjak bapang, kebat nogowangsul*
  - *bopongan, lumaksana jajag, ombak banyu, besut, tanjak*
- (4) Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak :
- *ogek lambung, ngigel jangga, entragan*
  - *trap jamang, lombo ngracik, entragan*
  - *ngelus bara, entragan*
  - *tumpang tali, ngracik, entragan*
  - *ngracut, ulap-ulap kanan, pondhongan maju, srisig mundur, besut tancep*
- (5) Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak :
- *Kengser, panggél, batangan*
  - *Ogekan lambung, tawing, kengser ukel karna*
  - *Laku telu, nacah*
  - *Kebyok, srisig, tanjak*
  - *Entragan kanan, ulap-ulap kiri, nubruk*
  - *Lampah mundur, besut tanjak, entragan*
  - *Pondhongan maju, mundur, besut, tancep*
- (6) Dihayati dan dijiwainya pola-pola gerak :
- *Kirig, capeng, cancut*
  - *Ombak banyu, srisig, besut tanjak*
  - *Nikelwarti, jengkeng*
  - *Sembahan, gedheg*

### 3.5 Persyaratan Unjuk Kerja:

- Tersedianya arena pentas atau ruangan yang digunakan untuk menari
- Tersedianya *gendhing* iringan tari yang digunakan, baik rekaman kaset atau CD atau penyajian gamelan secara langsung (*live*)

- Tersedianya peralatan yang penting yaitu: topeng dengan bantuk tertentu sesuai dengan karakter perannya
- Tersedianya dan dipakainya busana dan rias Tari Klana Topeng untuk mendukung karakter tari yang disajikan

### 3.6 Acuan Penilaian :

- Ketepatan melakukan teknik-teknik gerak, baik teknik gerak tubuh, tungkai, kaki, tangan dan kepala
- Ketepatan melakukan teknik gerak kaki untuk peralihan gerak dan berpindah tempat
- Ketepatan melakukan arah pandangan mata (*polatan*)
- Harmonisasi antara gerak penari dengan iringan musik
- *Keluwesan* gerak yang dilakukan secara mengalir dan *alus*
- Pengembangan variasi gerak sebagai ekspresi diri penari yang sesuai dengan karakter yang diperagakan
- Penguasaan terhadap irama gerak dengan iringan atau karawatian tari
- Penguasaan melakukan *seleh* gerak sesuai dengan *seleh gendhing*
- Memiliki kemampuan dalam menggarap ruang, pola lantai, dan *gawang* sehingga pertunjukan tarinya terasa lebih hidup
- Memiliki kemampuan menginterpretasikan karakter tari yang disajikan dan menerapkannya dalam pertunjukan tari
- Menjiwai secara menyeluruh karakter tari yang disajikan

## **2. Standar Kompetensi Kesenian Tari Jawa Yogyakarta**

1.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A

1.2 Judul Unit :

1.3 Sub Kompetensi :

Tari Golek adalah tari yang merupakan bentuk repertoar tari tunggal yang pada dasarnya didukung oleh satu orang penari, meskipun bias pula dibawakan lebih dari satu penari. Tarian ini dilakukan dengan penguasaan wiraga gerak dan teknik gerak yang telah dilengkapi dengan unsure wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan) meskipun belum pada keluluhan yang menyeluruh.

Menarikan tari Golek,

- Mampu menarikan bagian *Maju Beksan*,
- Mampu menarikan beksan pokok
- Mampu menarikan bagian *Mundur Beksan*

#### 1.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

(1) Diperagakannya secara tepat gerak yang digunakan dalam maju beksan tari Golek yaitu:

- *Sembahan silo.*
- *Kapang-kapang encot,*
- *Kicat cangkol udhet,*
- *Nyamber kanan,*
- *Sembahan jengkeng,*

(2) Diperagakannya secara tepat gerak yang digunakan dalam beksan pokok tari Golek yaitu:

- *Sembahan silo,*
- *Ngguddha kiri panjang,*
- *Cathok udhet majeng mundur,*
- *Muryani busana (Ulap-ulap, tasikan, atrap jamang)*
- *Lampah semang ngembat astha,*
- *Nyamber kanan,*
- *Kicat ngilo rangkep,*
- *Kicat mandhe udhet ngarcik,*
- *Lampah kipat udhet,*
- *Lampah atur-atur,*
- *Kengser,*
- *Tinting,*
- *Pendhapan,*
- *Muryani busana (ukel astha, atrap sumping, embat-embat),*
- *Nggudha kiri,*
- *Ongkek panggél,*

(3) Diperagakannya dengan tepat gerak yang digunakan dalam mundur beksan tari Golek yaitu:

- *Kapang-kapang encot,*
- *Nyamber kanan,*
- *Sendi mapan jengkeng,*
- *Sembahan jengkeng,*

#### 1.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukkan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi (sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.

- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar)

#### 1.6 Acuan Penilaian

- Tari Golek dapat dipertunjukkan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan peragaan yang tepat /hafalan dan teknik gerak dari sikap dan pola-pola gerak Tari Golek,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- tari Golek untuk tingkat I /pemula ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini.

2.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A

2.2 Judul Unit :

2.3 Sub Kompetensi :

Tari Klana Alus adalah bentuk repertoar tari tunggal putra yang secara representative menampilkan tari pokok Kalangkinantang alus(kagok Kalangkinantang) engkrang, dan beberapa variasi muryani busana. Tarian ini dilakukan dengan penguasaan wiraga gerak dan teknik gerak) yang telah dilengkapi dengan unsure wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan) meskipun belum pada keluluhan yang menyeluruh.

Menarikan tari Klana Alus,

- Mampu menarikan bagian *Maju Gendhing*,
- Mampu menarikan bagian *Nglana*
- Mampu menarikan bagian *Mundur Gendhing*

2.4 Kriteria Unjuk Kerja :

Diperagakannya secara tepat dan benar

(1) Diperagakannya secara tepat gerak yang digunakan dalam maju beksan tari Golek yaitu:

- *Sembahan silo dan jengkeng.*
- *Sabetan,*

- *Kalangkinantang Alus,*
  - *Ulap-ulap miring dan ulap-ulap methok lamba ngracik,*
  - *Miling-miling lamba ngracik*
  - *Ethung-ethung lamba ngracik,*
- (2) Diperagakannya secara tepat gerak yang digunakan dalam beksan pokok tari Golek yaitu:
- *Engkrang,*
  - *Keplok astha,*
  - *Usap rawis,*
  - *Miwir rekma,*
  - *Lembehan,*
  - *Atur-atur,*
  - *Menjangan Ranggah,*
  - *Sekar suwun,*
  - *Pendhapan,*
  - *Nyamber, Wedhi kengser*
- (3) Diperagakannya dengan tepat gerak yang digunakan dalam mundur beksan tari Golek yaitu:
- *Ngilo,*
  - *Kagok kalangkinantang,*
  - *Tayungan miring,*
  - *Ombak banyu,*
  - *Nyandhak minger balik,*
  - *Ukel jengkeng,*

#### 2.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi(sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.
- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

#### 2.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,

- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini).

3.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A

3.2 Judul Unit : Menarik Tayungan (Rantaya)  
PutriTingkat 1/Pemula

3.3 Sub Kompetensi :

Tari Klana Alus adalah bentuk repertoar tari tunggal putra yang secara representative menampilkan tari pokok Kalangkinantang alus(kagok Kalangkinantang) engkrang, dan beberapa variasi muryani busana. Tarian ini dilakukan dengan penguasaan wiraga gerak dan teknik gerak) yang telah dilengkapi dengan unsure wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan) meskipun belum pada keluluhan yang menyeluruh.

Menarikan tari Klana Alus,

- Mampu menarikan bagian *Maju Gendhing*,
- Mampu menarikan bagian *Nglana*
- Mampu menarikan bagian *Mundur Gendhing*

3.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

91) Diperagakannya secara tepat gerak yang digunakan dalam maju beksan tari Golek yaitu:

- *Sembahan silo dan jengkeng.*
- *Sabetan,*
- *Kalangkinantang Alus,*
- *Ulap-ulap miring dan ulap-ulap methok lamba ngracik,*
- *Miling-miling lamba ngracik*
- *Ethung-ethung lamba ngracik,*

(2) Diperagakannya secara tepat gerak yang digunakan dalam beksan pokok tari Golek yaitu:

- *Engkrang,*
- *Keplok astha,*
- *Usap rawis,*
- *Miwir rekma,*

- *Lembehan,*
- *Atur-atur,*
- *Menjangan Ranggah,*
- *Sekar suwun,*
- *Pendhapan,*
- *Nyamber, Wedhi kengser*

(3) Diperagakannya dengan tepat gerak yang digunakan dalam mundur beksan tari Golek yaitu:

- *Ngilo,*
- *Kagok kalangkinantang,*
- *Tayungan miring,*
- *Ombak banyu,*
- *Nyandhak minger balik,*
- *Ukel jengkeng,*

### 3.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukkan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi (sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.
- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

### 3.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukkan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini).



### **3. Standar Kompetensi Kepenarian Tari Jawa Jawa Barat**

- 1.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A  
 1.2 Judul Unit : Menarikan Tayungan (Rantaya) Putri Tingkat 1/Pemula  
 1.3 Sub Kompetensi : Menarikan Rantaya Putri Mampu menarikan *Tayungan (Rantaya) Putri*  
 1.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

#### 1.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukkan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi (sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.
- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

#### 1.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukkan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini).

- 2.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A  
 2.2 Judul Unit : Menarikan Tayungan (Rantaya) Putri Tingkat 1/Pemula  
 2.3 Sub Kompetensi : Menarikan Rantaya Putri Mampu menarikan *Tayungan (Rantaya) Putri*

2.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

### 2.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukkan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi(sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.
- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

### 2.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini.

3.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A

3.2 Judul Unit : Menarikan Tayungan (Rantaya)  
PutriTingkat 1/Pemula

3.3 Sub Kompetensi : Menarikan Rantaya Putri Mampu  
menarikan *Tayungan (Rantaya)Putri*

3.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

### 3.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukkan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi(sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk untuk mengiringi tarian, atau

dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.

- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

#### 1.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini).

### **4. Standar Kompetensi Kepenarian Tari Jawa Timur**

- 1.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A
- 1.2 Judul Unit : Menarikan Tayungan (Rantaya) Putri Tingkat 1/Pemula
- 1.3 Sub Kompetensi : Menarikan Rantaya Putri Mampu menarikan *Tayungan (Rantaya)Putri*
- 1.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

#### 1.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukkan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi(sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.
- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

### 1.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukkan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini).

2.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A

2.2 Judul Unit : Menarikan Tayungan (Rantaya)  
PutriTingkat 1/Pemula

2.3 Sub Kompetensi : Menarikan Rantaya Putri Mampu  
menarikan *Tayungan (Rantaya)Putri*

2.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

### 2.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukkan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi(sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.
- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

### 2.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukkan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,

- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini).

3.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A

3.2 Judul Unit : Menarikan Tayungan (Rantaya) Putri Tingkat 1/Pemula

3.3 Sub Kompetensi : Menarikan Rantaya Putri Mampu menarikan *Tayungan (Rantaya) Putri*

3.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

### 3.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukkan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi (sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.
- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

### 3.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukkan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh

pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini).

### **5. Standar Kompetensi Kepenarian Tari Bali**

- 1.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A
- 1.2 Judul Unit : Menarikan Tayungan (Rantaya) Putri Tingkat 1/Pemula
- 1.3 Sub Kompetensi : Memperagakan Sikap Tubuh dan Gerak-gerak Dasar Tari Bali Putra
- Mampu memperagakan Bagian Gerak-gerak Dasar
  - Mampu memperagakan Bagian Ragam-ragam Gerak
- 1.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar
- Dapat melakukan dengan benar sikap-sikap dasar Tari Bali putra yang meliputi:
    - posisi kaki
    - *tapak sirang*
    - *kembang kanan*
    - *agem kanan*
    - *agem kiri*
    - jari kaki ditekuk ke atas
    - sikap badan
    - perut dikempiskan/dikencangkan
    - dada dibusungkan/ditekan ke atas
  - posisi tangan
    - posisi tangan *agem kanan*
    - posisi tangan *agem kiri*
    - telapak tangan dan jari tangan ditekuk kebelakang
  - posisi kepala
  - posisi kepala tegak
  - pandangan lurus ke depan atau *nuek*
  - sikap mata
  - biasa atau normal
  - terbuka lebar (*nelik* atau *nyelik*)
  - terbuka biasa dengan pandangan tajam (*nyureng*)
  - terbuka lebar dan berputar-putar (*dileh-dileh*)
- Dapat dilakukannya gerak-gerak dasar untuk
    - *kaki*
    - *majalan tindak-tindak*
    - *goyal-goyal*

- *malpal*
- *milpil*
- *nyaregseg*
- *nyigcig/ngicig*
- *miles dan ngiser*
- *glatik mapah*
- *nyilat*
- *nglangsut*
- *nayog*
- *makirig udang*
- *tangan*
- *girahan*
- *ngeletik*
- *ulap-ulap*
- *nuding*
- *nabdab karna*
- *nabdab gelung*
- *nabdab pinggel*
- *nepuk dada*
- *nyigug*
- *leher*
- *kipekan*
- *gulu wangsul*
- *nyegut*
- *ngileg*
- *gerakan mata*
- *nyaledet*
- *nyarere*
- *ngaliyer*
- *nyureng*
- *mendra*
- *nguler*
  
- Dapat dilakukan dengan banar gerak-gerak *Agem/ngagem*
- *Agem* pokok
  - *agem kanan dan agem kiri*
  - *ulap-ulap, agem wula ngawa sari, ngraja singa, ngembat, mentang laras, nepuk dada, nyigug, dan ngrajeg*
- *tandang*
  - dapat dilakukannya gerakan berjalan biasa (*majalan*), berjalan pelan mengayun (*gayal-gayal*), berjalan cepat dan berat

(*malpal*), berjalan cepat dan ringan (*milpil*), melangkah dengan ceat ke samping dalam langkah pendek-pendek atau *nyaregseg*, berlari ringan dengan langkah tidak beraturan (*nyigcig/ngicig*)

- bisa diragakannya berbagai kombinasi gerak seperti *glatik mapah*, *nyilat*, *nglangsut*, *nayog*, *makiring udang*
- tangkis
- Dapat dilakukannya variasi gerakan tangan *nabdab karna*, *nabdab gelung*, *nabdab pinggel*, *nepuk dada*, *nyigug* dan *ngombak*
- *tangkep*
- bisa diperlihatkannya ekspresi muka senang, (*makenyem/makenyung*), marah (*nyelik/nelik*), terkejut (*makesiab*), sedih (*sedih*), jatuh cinta (*ngaras*), *nyarere*

#### 1.5 Persyaratan Unjuk Kerja:

- Ada ruangan yang mencukupi (4 m x 4m) untuk memperagakan tarian ini
- Tersedianya musik iringan, baik dalam bentuk rekaman maupun gamelan hidup

#### 1.6 Acuan Penilaian :

- Hafal dan dapat melakukan semua sikap tubuh serta gerak-gerak dasar tari Bali putra yang dtelah diuraikan di atas, secara baik dan benar
- Bisa melakukan semua sikap tubuh dan gerak-gerak dasar yang telah disebutkan di atas sesuai dengan **wiraga**, **wirama**, **wirasa** serta dengan patokan *agem*, *tandang*, *tangkis* dan *tangkep* tari Bali putra

2.1 Kode Unit :

2.2 Judul Unit :

2.3 Sub Kompetensi :

Tari Topeng Keras adalah satu tarian putra (tunggal) memakai topeng, dengan perbendaharaan gerak yang sederhana tetapi membutuhkan kemampuan penari untuk menyesuaikan gerak dengan ekspresi topeng. Tarian ini biasanya ditampilkan sebagai pembuka (*penglembar*) dari pertunjukan drama tari topeng, dilakukan dengan penekanan pada penguasaan terhadap jalinan **wiraga** dan **wirama** yang didukung kesadaran dan kepahaman akan **wirasa**

Menarikan Tari Topeng Keras



- Mampu menarik Bagian *Mungkah lawang*
- Mampu menarik Bagian *Nayog*
- Mampu menarik Bagian *Ngopak lantang ngalih pajeng*
- Mampu menarik Bagian *Gayal-gayal*
- Mampu menarik Bagian *Ngawjang*
- Mampu menarik Bagian *Ngopak lantang penyuwud*

2.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar  
Diperagakan dengan elah tepat dan serasi ragam gerak pokok  
yang ada pada bagian ini:

- *Mungkah langse*
- *ngagem*
- *miles*
- *nabdab kampuh*
- *nyegut*
- *ngangsel*
- *ngeseh bawak*

Diperagakan dengan elah tepat dan serasi ragam gerak pokok  
yang ada pada bagian ini:

- *pajalan*
- *pajaib*
- *ngagem kana-kiri*
- *nyeledet*
- *ulap-ulap*
- *nabdab gelung*
- *nepuk dada*
- *nyogok*

Diperagakan dengan elah tepat dan serasi ragam gerak pokok  
yang ada pada bagian ini:

- *ngelier*
- *malincer dengan langkah milpil*
- *gelatik nuut papah*
- *ngigelang pajeng*
- *malpal*

Diperagakan dengan elah tepat dan serasi ragam gerak pokok  
yang ada pada bagian ini:

- *tindak-tindak*
- *oyog-oyog*

Diperagakan dengan elah tepat dan serasi ragam gerak pokok yang ada pada bagian ini:

- *matetanganan*
- *nyingsing kampuh*

Diperagakan dengan elah tepat dan serasi ragam gerak pokok yang ada pada bagian ini:

- *nulih kuri*
- *nyaregseg*

#### 2.5 Persyaratan Unjuk Kerja:

- Ada ruangan yang mencukupi (4 m x 4m) untuk memperagakan tarian ini
- Tersedianya musik iringan, baik dalam bentuk rekaman maupun gamelan hidup
- Ada busana Tari Topeng Keras, Topeng Dedeling yang akan dikenakan beserta kebutuhan tata riasnya

#### 2.6 Acuan Penilaian :

- Kemampuan dan keterampilan dalam memakai tata rias (*make-uup*) dan tata busana Tari Topeng Keras
- Ketepatan dan keterampilan menarikan keenam bagian yang ada dalam struktur Tari Topeng Keras (*mungkah lawang, nayog, ngopak lantang ngalih pajeng, gayal-gayal, ngawejang, dan ngopak lantang panyuwud*)
- Keterampilan dalam membawakan Tari Topeng Keras kesesuaiannya dengan penguasaan jalinan **wiraga** dan **wirama** yang baik serta didukung pemahaman **wirasa** sesuai dengan patokan *agem, tandang dan tangkep*
- Keterampilan bergerak secara elah (ketepatan teknik dan kesesuaiannya dengan irama musik iringan tari serta karakter topeng yang dipakai) dan penguasaannya di atas pentas

3.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A

3.2 Judul Unit : Menarikan Tayungan (Rantaya)  
PutriTingkat 1/Pemula

3.3 Sub Kompetensi :

Tari Condong Legong Kraton adalah sebuah tarian klasik Bali untuk putri, yang memiliki perbendaharaan gerak yang lengkap dan rumit yang sangat dibutuhkan untuk mendasari keterampilan dalam melakukan semua tari putri dan *bebancilan*, dilakukan dengan penekanan kemampuan pada penguasaan

**wiraga** yang didukung pemahaman/kesadaran akan **wirama** dan **wirasa**

Menarikan Tari Condong Legong Kraton

- Mampu menarikan Bagian Pertama (*Papesan*)
- Mampu menarikan Bagian Kedua *Kidang rebut muring/ngalih pajeng/ngosok bunga*
- Mampu menarikan Bagian Ketiga *Ngigelang kepet*
- Mampu menarikan Bagian Keempat *Petangkilan*

3.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar  
Dapat diperagakan dengan baik dan benar gerak-gerak:

- *mungkah lawang*
- *ngagem*
- *ngegol*
- *ngelo*
- *tangkep*
- *ngenjet*
- *ngenjet pala*
- *nyaregseg*
- Dapat diperagakan dengan baik dan benar gerak-gerak:
- *ngumbang*
- *kidang rebut muring*

Dapat diperagakan dengan baik dan benar gerak-gerak:

- *nyemak kepet*
- *mehbeh ngelilit*
- *lelasan megat yeh*
- *ngepik*
- *ngumbang*

Dapat diperagakan dengan baik dan benar gerak-gerak:

- *ulap-ulap*
- *ngenjet ngirig*
- *ngumbang*

3.5 Persyaratan Unjuk Kerja:

- Ada ruangan yang mencukupi (4m x 4m) untuk memperagakan tarian ini
- Tersedianya musik iringan baik dalam bentuk rekaman maupun gamelan hidup
- Ada busana Tari Legong Kraton, kipas, beserta kebutuhan tata riasnya

### 3.6 Acuan Penilaian :

- Kemampuan dan keterampilan dalam memakai tata rias (*make-uup*) dan tata busana Tari Condong Legong Kraton
- Ketepatan dan keterampilan menarikan keempat bagian yang ada dalam struktur Tari Condong Legong Kraton (*papeson, kidang rebut muring, ngigelang kepet, nangkil*) dengan ragam-ragam gerak yang ada pada Tari condong Legong Kraton
- Keterampilan dalam membawakan Tari Condong Legong Kraton dengan **wiraga** dan **wirama** yang benar serta didukung pemahaman **wirasa** sesuai dengan patokan *agem, tandang dan tangkep*, juga pola keruangnya di atas pentas
- Kemampuan menari sesuai pemahaman terhadap karakter *condong* dan struktur musik Condong Legong Kraton

## 6. Standar Kompetensi Kepenarian Tari Sulawesi

- 1.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A
- 1.2 Judul Unit : Menarikan Tayungan (Rantaya) Putri Tingkat 1/Pemula
- 1.3 Sub Kompetensi : Menarikan Rantaya Putri Mampu menarikan *Tayungan (Rantaya)Putri*
- 1.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

### 3.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukkan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi(sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.
- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

### 3.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukkan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,

- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini).

1.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A

1.2 Judul Unit : Menarik Tayungan (Rantaya)  
PutriTingkat 1/Pemula

1.3 Sub Kompetensi : Menarik Rantaya Putri Mampu  
menarikan *Tayungan (Rantaya)Putri*

1.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

### 3.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi(sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.
- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

### 3.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh

pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini.

- 1.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A  
1.2 Judul Unit : Menarik Tayungan (Rantaya) Putri Tingkat 1/Pemula  
1.3 Sub Kompetensi : Menarik Rantaya Putri Mampu menarik *Tayungan (Rantaya) Putri*  
1.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

### 3.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukkan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi (sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.
- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

### 3.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini.

## 7. Standar Kompetensi Kepenarian Tari Sumatra Barat

- 1.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A  
 1.2 Judul Unit : Menarikan Tayungan (Rantaya) Putri Tingkat 1/Pemula  
 1.3 Sub Kompetensi : Menarikan Rantaya Putri Mampu menarikan *Tayungan (Rantaya) Putri*  
 1.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

### 3.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukkan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi (sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.
- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

### 3.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukkan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini.

- 1.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A  
 1.2 Judul Unit : Menarikan Tayungan (Rantaya) Putri Tingkat 1/Pemula  
 1.3 Sub Kompetensi : Menarikan Rantaya Putri Mampu menarikan *Tayungan (Rantaya) Putri*  
 1.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

### 3.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukkan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi(sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.
- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

### 3.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini.

1.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A

1.2 Judul Unit : Menarikan Tayungan (Rantaya)  
PutriTingkat 1/Pemula

1.3 Sub Kompetensi : Menarikan Rantaya Putri Mampu  
menarikan *Tayungan (Rantaya)Putri*

1.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

### 3.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukkan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi(sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.



- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

### 3.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini).

1.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A

1.2 Judul Unit : Menarikan Tayungan (Rantaya)  
PutriTingkat 1/Pemula

1.3 Sub Kompetensi : Menarikan Rantaya Putri Mampu  
menarikan *Tayungan (Rantaya)Putri*

1.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

### 3.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi(sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.
- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

### 3.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,

- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini).

- 1.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A  
 1.2 Judul Unit : Menarikan Tayungan (Rantaya) Putri Tingkat 1/Pemula  
 1.3 Sub Kompetensi : Menarikan Rantaya Putri Mampu menarikan *Tayungan (Rantaya)Putri*  
 1.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

### 3.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukkan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi(sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.
- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

### 3.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,

- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini).

- 1.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A  
 1.2 Judul Unit : Menarik Tayungan (Rantaya) Putri Tingkat 1/Pemula  
 1.3 Sub Kompetensi : Menarik Rantaya Putri Mampu menarik *Tayungan (Rantaya) Putri*  
 1.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

### 3.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukkan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi (sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.
- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

### 3.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh

pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini.

- 1.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A  
 1.2 Judul Unit : Menarikan Tayungan (Rantaya) PutriTingkat 1/Pemula  
 1.3 Sub Kompetensi : Menarikan Rantaya Putri Mampu menarikan *Tayungan (Rantaya)Putri*  
 1.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

### 3.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukkan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi(sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.
- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

### 3.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini.

- 1.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A  
 1.2 Judul Unit : Menarikan Tayungan (Rantaya) PutriTingkat 1/Pemula  
 1.3 Sub Kompetensi : Menarikan Rantaya Putri Mampu menarikan *Tayungan (Rantaya)Putri*

1.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

### 3.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukkan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi(sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.
- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

### 3.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini.

1.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A

1.2 Judul Unit : Menarik Tayungan (Rantaya)  
PutriTingkat 1/Pemula

1.3 Sub Kompetensi : Menarik Rantaya Putri Mampu  
menarikan *Tayungan (Rantaya)Putri*

1.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

### 3.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukkan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi(sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk untuk mengiringi tarian, atau

dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.

- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

### 3.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukkan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini).

1.1 Kode Unit : SKA.TPI.001(1)A

1.2 Judul Unit : Menarikan Tayungan (Rantaya)  
PutriTingkat 1/Pemula

1.3 Sub Kompetensi : Menarikan Rantaya Putri Mampu  
menarikan *Tayungan (Rantaya)Putri*

1.4 Kriteria Unjuk Kerja : Diperagakannya secara tepat dan benar

### 3.5 Persyaratan Unjuk Kerja

- Untuk menunjukan tarian dibutuhkan ruang yang mencukupi(sekitar 9 X 12 M)
- Adanya alat untuk memainkan musik (rekaman) kaset /CD yang bisa digunakan untuk untuk mengiringi tarian, atau dengan seperangkat alat musik Gamelan lengkap yang dimainkan secara langsung.
- Tempat rias untuk penari memakai kostum lengkap (yang bisa dibebankan untuk dibawanya sendiri atau disediakan dengan kelengkapan yang standar),

### 3.6 Acuan Penilaian

- Tari Klana Alus dapat dipertunjukkan secara utuh dan lengkap dengan tat arias, busana dan iringan ,
- Bisa memakai kostum tari dan atau kain, kebaya secara benar,
- Bisa menunjukkan keluwesan dan keselarasan peragaan yang dari sikap dan pola-pola gerak Tari Klana Alus,
- Menunjukkan pemahaman terhadap pola struktur iringan tari dan penguasaan ruang pentas,
- Tari Klana Alus untuk tingkat 2 /Muda ini menitikberatkan pada penguasaan aspek wiraga, dimana ketiga bagian di atas dapat ditarikan secara tepat dan benar sesuai dengan pola-pola gerak yang telah ditetapkan, tetapi telah didukung oleh pemahaman wirama (ketepatan irama) dan wirasa (penjiwaan yang berlaku bagi tarian ini).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald . 1976. *Selecting and Developing Media for Instruction*. Wiscosin: American Society for Training and Development,.
- Autard-Jaqualine Smith. 1996. *Dance Composition (ed 3)*. London : A & B Black,.
- \_\_\_\_\_.1994.*The Art of Dance in Education*. London : A & B Black,
- Anonim. 1999 *Panggung Jurnal Seni Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung No.13* Bandung: STSI Bandung.
- \_\_\_\_\_.1992 *Jurnal Seni edisi II/03 Juli 1992* Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Bellman, Willard F. 1994 *Lighting The Stagei Art and Practice. Second edition* SanFransisco: Harper and Row.
- Devi Triana, Dinny, dkk. 2001 *Pendidikan Seni Tari Di Sekolah Menengah Umum* Jakarta : Seminar dan Lokakrya Pendidikan Seni,..
- Djoyonegoro, Wardiman. 1998 *Pengembangan Sumber Daya manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan* Jakarta : Jayakarta Agung Offset.
- Fraser, Lynch Diane. 1991. *Discovering and Developing Creativity. Americans:A Dance Horizons Book* Princeton Book Company, Publisher,
- Harmoko. 1993. *Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita, Jakarta.
- Hadi Sumandiyo. 1996. *Aspek-aspek dasar Komposisi Kelompok* Yogyakarta; Manthili. Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terj. Y Sumandiyohadi. Yogyakarta; ISI Yogyakarta.
- Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*. Terj. Sal Murgiyanto. Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta,
- Jamal Mld, 1982. *Tari Pasambahan dan galombang di Pesisir Selatan*. Padang Panjang: ASKI Padang Panjang
- Jakob Sumarjo. 2000. *Mfilsafat Seni*. Bandung; ITB Bandung.
- Jazuli, M. 1994 *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press,



- Kusmayati, 2001. *Perubahan Seni Pertunjukan Untuk Apa, Untuk Siapa*. Yogyakarta :Jurnal Penelitian ISI Yogyakarta Vol. 3
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi : Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- \_\_\_\_\_, 1979/80. *Ptopeng Malang Pertunjukan Drama Tari di Daerah Kabupaten Malang*. Jakarta : Proyek Sarana Budaya Departemen Pendidikan Nasional
- Kraus, Richard. 1969. *History of The Dance in Art and Education*. Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice Hall. Inc.,
- Laban, Rudolf.1976. *Modern Educational Dance* (ed 3) (Revised by Ulman). London Macdonald and Evans,
- Laban, Rudolf. 1975. *Modern Educational Dance*. London: MacDonald and Evans..
- La Meri. 1965. *Dance Composition: The Basic Elements*. Massachusetta : Jacob's Pillow Dance Festival, Inc.
- Langer, Zussane. 1988. *Problematika Seni*. Terj. FX Widaryanto. Bandung; ISI Bandung.
- Muhadjir. 1986. *Mpesta Seni Budaya Betawi*. Jakarta; Dinas Kebudayaan DKI Jakarta.
- Munandar, Utami. 1996. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia Jakarta.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta; Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Parani, Yulianti. 1975. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta : LPKJ,
- Permas, Achsan. 2003. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Jakarta; PPM Jakarta.
- Pratjichno, Bambang dan Wiwiek Sipala, Sumiani, dkk. 2005 *Standarisasi Tari Sulawesi* Jakarta: Departemen Pendidikan Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Rofik, Arif, 2002. *Pestetika Tari Warok dalam Perkembangan Budaya Warok di Ponorogo*. Denpasar: Tesis Pasca Sarjana Universitas Udayana
- Ruslana, Iyus, Gugum Gumbira, dan Bambang Pratjichno, dkk. 2004 *Standarisasi Tari Sunda* Jakarta: Departemen Pendidikan Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.

- Samah, Ardi, 1983. *Tari Rakyat Minangkabau* Padang: Pengembangan Kesenian Sumatra Barat.
- Slater, Wendy. 1990. *Teaching Modern Educational Dance*. Plyamonth: Norttoc house
- Soedarso, SP. 1987. *Tinjauan Seni : Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta : Suku Dayak Sana.
- Surya Dewi, Ina. 2003. *Pengantar Tari Pendidikan*. Makalah Kuliah Perdana Jurusan Seni Tari FBS Universitas Negeri Jakarta,
- Sedyawati, Edi. , 1984 *Tari*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari* Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- Smith, Jacqueline. 1985 *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terj. Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti,.
- Soedarsono, 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta : Harapan Kita,.
- \_\_\_\_\_, 1992. *Pengantar Apresiasi Seni Tari*. Jakarta : Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_, 1976. *Pengantar Komposisi Tari*. Yogyakarta : ASTI Yogyakarta.
- Sudarso SP. 1978. *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta; Suku Dayak Sana.
- Sukatmo, Tuti dan Udin Saripudin. 1994. *Mteori Belajar dan Model Pembelajaran* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Sumarsam. 2003. *Gamelan*. Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal Indonesia. Yogyakarta; Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Syafi Jatmiko. 2003. *Materi dan Pembelajaran Kertakesi*. Jakarta; Universitas Terbuka Jakarta.
- SYarif, Mustika, 1991. *Tari Rakyat Minangkabau (Makalah)* Padang: Makalah Universitas Padang panjang.
- Tambayong 1999. *Mdasar-dasar Dramaturgi*. Bandung; Pustaka Prima.

Tumbidjo, Datuk. 1984. *Seni Gerak Minangkabau* Padang: Pengembangan Kesenian Sumatra Barat.

Yampolsky, Phiplips. 2001. *Konsep Pendidikan Apresiasi Seni Nusantara*. Makalah Seminar dan Lokakarya Pendidikan Seni 18 – 20 April

Yetti, Elindra, Nursilah, dan Rahmida Setiawati. dkk. 2005 *Standarisasi Tari Sumatra Barat* Jakarta: Departemen Pendidikan Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar. 1.1 Tengkorak (Anggota Gerak Bagian Atas Manusia berfungsi)
- Gambar. 1.2 Anggota Gerak Bagian Tengah/Thorak Tubuh Manusia
- Gambar. 1.3 Tari Gambar Anggota Gerak Bagian Bawah/Kaki Manusia
- Gambar. 1.4 Tari Bedoyo 9 (Sembilan)
- Gambar. 1.5 Tari Gejolak
- Gambar. 1.6 Tari Topeng Cirebon (fibrasi badan, tangan, dan goyangan kepala)
- Gambar. 1.7 Tari Bima Suci (gerak patah-patah diselingi hentakan pada kaki)
- Gambar. 1.8 Tari Topeng Cirebon (fibrasi badan dan goyang kepala)
- Gambar. 1.9 Tari Oncarowo
- Gambar. 1.10 Gummyak Banyumasan
- Gambar. 1.11 Arak Cerano pada Sekapur Sirih
- Gambar. 1.12 Motif Sembah Tari Sekapur Sirih
- Gambar. 1.13 Penari Jaipongan
- Gambar. 1.14 Mahasiswa Tari sedang Workshop Olah Tubuh
- Gambar. 1.15 Penari Klana Cirebon Rentang Tangan
- Gambar. 1.16 Penari Saman berbanjar
- Gambar. 1.17 Motif Agem Penari Margapati
- Gambar. 1.18 Pemain teater eksplor peran
- Gambar. 1.19 Peraga mengembangkan ruang gerak
- Gambar. 1.20 Penari Bimo Suci
- Gambar. 1.21 Penghayatan gerak penari balet
- Gambar. 1.22 Lompatan penari balet
- Gambar. 1.23 Sinkronisasi gerak penari balet
- Gambar. 1.24 Sinkronisasi gerak penari balet
- Gambar. 1.25 Ekspresi mimik secara Polos karakter humor
- Gambar. 1.26 Penari melepas senyum kepada penonton.
- Gambar. 1.27 Ekspresi penari senyum dikulum
- Gambar. 2.1 Pose penegangan otot perut dan tangan serta kaki
- Gambar. 2.2 Penegangan otot perut dan kaki
- Gambar. 2.3 Pose disain Kerucut
- Gambar. 2.4 Anatomi Tubuh Manusia
- Gambar. 2.5 Pose satu kaki tumpuan dan rentang tangan
- Gambar. 2.6 Berdiri Tegak

- Gambar 2.7 Koordinasi 2 peraga
- Gambar. 2.8 Koordinasi 3 peraga
- Gambar. 2.9 Sinkronisasi 2 peraga Satu peraga memegang pangkal perut
- Gambar. 2.10 Tendangan ke depan bertumpu satu kaki
- Gambar. 2.11 Bentuk Apel memiliki ketebalan tubuh(peraga)
- Gambar. 2.12 Bentuk Pir lebih langsing(peraga)
- Gambar. 2.13 Bentuk tongkat lebih kurus lagi(peraga)
- Gambar. 2.14 Posisi tidur terlentang dan penegangan otot kaki, perut, Tangan.
- Gambar. 2.15.A Kontraksi kaki menarik pangkal kaki ke depan ke belakang
- Gambar. 2.15 B Sikap ketegangan paha pada sikap Jongkok
- Gambar. 2.16-2.18 Sikap Nungging dapat dilakukan gerakan melibatkan pinggul dan kepala mengulur ke bawah, lutut tetap lurus. Kedua tangan membuka kedua kaki jinjit. Gerakan dapat dilakukan dengan melakukan tarikan anggota tubuh bagian tungkai dan kepala tegap, agar tidak pusing. Pada gerak dasar berikut Kedua kaki jinjit angkat kedua kaki ke atas berkali kali
- Gambar. 2.19 Contoh gerakan sinkronisasi kaki, tangan dan dada ke depan
- Gambar. 2.20 Tidur posisi kaki satu dilipat ke dalam
- Gambar. 2.21 Kaki kanan di lipat direbahkan ke sisi kiri dari posisi dasar
- Gambar. 2.22 Duduk kaki terbuka sumbu tgerak di pantat
- Gambar. 2.23 Tidur tertelungkup dengan ke dua tangan menyangga kepala
- Gambar. 2.24 Tidur tertelungkup menarik kaki ke dalam punggung kembali lurus lagi
- Gambar. 2.25 Posisi tidur sambil mengangkat ke dua kaki hingga membentuk 90
- Gambar. 2.26 Pengembangan gerak mengangkat kaki lurus bertumpu pada satu kaki.
- Gambar. 2.28 Nungging
- Gambar. 2.29 Membokong
- Gambar. 2.30 Sinkronisasi pengembangan gerak Nungging ke berbagai bentuk gerak
- Gambar. 2.31 Pengolahan gerakan kepala dan seluruh anggota badan
- Gambar. 2.32 Kordinasi gerakan bagian samping peraga dalam upaya melatih otot

- Gambar. 2.33 Contoh gerak: Latihan keterpaduan teknik gerak ketika penari naik ke
- Gambar. 2.34 dan 2.35 Improvisasi lompatan di udara dan koordinasi gerak
- Gambar. 2.36 Tangan menahan tarikan kaki, penegangan pada kaki
- Gambar. 2.37 Tangan dan kaki saling tarikan, pada saat melompat
- Gambar. 2.38 Sinkronisasi 2 peraga kerjasama mengisi ruang gerak
- Gambar. 2.39 Keseimbangan gerak saat menahan penari sedang melayang
- Gambar. 2.40 Gerak melayang posisi miring pada saat melompat.
- Gambar. 2.41 Sinkronisasi intensitas gerak melayang di udara dalam teknik lompatan.
- Gambar. 2.42 Sinkronisasi gerak 2 peraga putri
- Gambar. 2.43 Kesatuan kesan dengan beragam penghayatan gerak oleh peraga putri.
- Gambar. 2.44 dan 2.45 Pose membungkuk, bertumpu di satu kaki dengan pengolahan ruang tari oleh anggota gerak tangan.2 peraga putri.
- Gambar. 2.46A Penegangan pelvis/pinggul. Kontraksi kaki dengan arah berlawanan
- Gambar. 2.46B Penegangan otot perut dan paha
- Gambar. 2.47 Penegangan otot perut dan paha saat mendak dan rentang tangan
- Gambar. 2.48. Penegangan otot perut dan paha melalui tarikan kaki
- Gambar. 2.50. Sikap jongkok bertumpu pada tumit jinjit, lutut, tangan sbg penyangga
- Gambar. 2.51 Tidur menarik tangan dan dada, penegangan otot perut dan paha
- Gambar. 2.52 Mirip gambar 2.51, Tidak menarik kaki penegangan otot perut
- Gambar. 2.53 Sikap mirip 2.50 Badan condong ke depan, kaki, paha dan perut kencang
- Gambar. 2.59. Tumpuan satu kaki sebagai penyangga mirip gb. 2.50 kontraksi otot paha
- Gambar. 2.56 Kaki kangkang badan condong ke depan kontraksi otot perut dan paha
- Gambar. 2.57 Penegangan otot penegangan otot kaki, dan tangan kanan.

- Gambar. 2.58 Penegangan otot perut, paha. Kontraksi badan dan rentang tangan
- Gambar. 2.59 Sikap mirip gb. 2.50 Kontraksi otot paha
- Gambar. 2.61 Sikap bongkok, penegangan otot perut dan paha secara sinergis
- Gambar. 2.62 Sinkronisasi 2 peraga dengan cakupan tangan, dan anggota gerak lain
- Gambar. 2.62 Sinkronisasi 3 peraga dengan cakupan tangan, dan anggota gerak lain
- Gambar. 2.64 Pembentuk Anggota Gerak Bagian Atas, tengah dan bawah level tinggi
- Gambar. 2.65 Pembentuk Anggota Gerak Bagian Atas, tengah dan bawah level bawah
- Gambar. 2.66 Penguatan otot pinggang dan kaki Anggota gerak bagian atas atau kepala
- Gambar. 2.67 dan 2.68 Pembentuk Anggota Gerak Atas, tengah dan bawah menyeluruh
- Gambar. 2.69 Sikap jengkeng santai, kontraksi pada kaki
- Gambar. 2.70 Berdiri santai, kontraksi kaki dan menyangga pada tari Bambu Gila
- Gambar. 2.71 Berdiri jinjit, putaran, penguatan kontraksi kaki dan penguasaan payung
- Gambar. 2.72 Kontraksi kaki, tangan dan tendangan serta lipatan kaki sambil bergerak.
- Gambar. 2.73 Duduk santai, perpindahan formasi, kontraksi pada kaki pada tarian Aceh
- Gambar. 2.74 Kontraksi pada tangan dan jari pada tari
- Gambar. 2.75 Melayang, kontraksi kaki, perut, dan kedua tangan pada tari tradisional
- Gambar. 2.76 Duduk berdiri jongkok, kontraksi kaki dan tangan saat jengkeng
- Gambar. 3.1 Tari Gejolak
- Gambar. 3.2 Tari Gumyak
- Gambar. 3.3 Tari Kresno-Bladewa
- Gambar. 3.4 Tari Bedhaya 9 (Sembilan)
- Gambar. 3.5 Tari Klana Cirebon
- Gambar. 3.6 Tari Legong-Kreasi
- Gambar. 3.7 Gruda
- Gambar. 3.8 Gambyong
- Gambar. 3.9 Bersih Desa
- Gambar. 3.10 Trandak
- Gambar. 3.11 Topeng
- Gambar. 3.12 Merak

- Gambar. 3.13A Tari Bailita
- Gambar. 3.13B Tari Dayang Modang
- Gambar. 3.13A Tari Bailita
- Gambar. 3.13.B Tari Dayang Modan
- Gambar. 3.16 Ngelajau
- Gambar. 3.17 Bechincak-an
- Gambar. 3.18 Tari Ngelajau
- Gambar. 3.19 Tari Nyak Puan
- Gambar. 3.20 Tari Ngelajau
- Gambar. 3.21 Tari PaJinang
- Gambar. 3.22 Tari Manikam
- Gambar. 3.23 Dogdog Lojor
- Gambar. 3.24-3.25 Tari Bedhoyo 9 (Sembilan)
- Gambar. 3.26 Tari Baladewa-Kresno
- Gambar. 3.27 Tari Manukrawa
- Gambar. 3.28 Pendet
- Gambar. 3.29 Baratayuda
- Gambar. 3.30 Tari Cinta Ibunda
- Gambar. 3.31 Bratasena
- Gambar. 3.32 Tari Nyi Kembang
- Gambar. 3.33. Tari Ngelajau
- Gambar. 3.34-3.35 Tari Turun Kuaih Ainen
- Gambar. 3.36-3.37 Tari Gelang Ro'om
- Gambar. 3.38-3.39 Tari Sarampuah
- Gambar. 3.40 Tari HoArya
- Gambar. 3.41 Tari Janda Nadia
- Gambar. 3.42 Gelang Ro'om
- Gambar. 3.43 Tari Ranah di nan Jombang
- Gambar. 3.44 Tari Janda Nabia
- Gambar. 3.45 Tari Ho Arya
- Gambar. 3.46 -3.48 Tari Nyak Puan
- Gambar. 3.49 Tari Janra UPeuteh
- Gambar. 3.50 Tari Dolalak
- Gambar. 3.51 Tari Mandau
- Gambar. 3.52 Tari PupUtAy
- Gambar. 3.53 Tari TabOt (Bengkulu)
- Gambar. 3.54 Tari Rejang
- Gambar. 3.55 Tari Kecak (Bali)
- Gambar. 3.56-3.57 Bersih Desa
- Gambar. 3.58 Jepen Rebana
- Gambar. 3.59 Sanduri
- Gambar. 3.60- 3.61 Tari Warak Dugder
- Gambar. 3.62 Tari Kebyar KEbeng)



- Gambar. 3.63 Tari Reog Polodero
- Gambar. 3.64 Tari DolAlaK
- Gambar. 3.65 Tari Nditita
- Gambar. 3.66 Tari Balet Ngu Yen She
- Gambar. 3.67 Tari Cinta Bunda
- Gambar. 3.68 Tari Balet
- Gambar. 3.69 Untuk Mama
- Gambar. 3.70 Tari Gambyong Kolosal
- Gambar. 3.71 Ngremo Mall
- Gambar. 3.72 Tari Ngelajau
- Gambar. 3.72 Tari Turun Kuaih Ainen
- Gambar. 3.73 . Rancak di Nan Jombang
- Gambar. 3.74 Tari Payung
- Gambar. 3.75 Tari Tabal Gumpita
- Gambar. 3.76 Tari Joget Lambak
- Gambar. 3.77 Tari Tabot
- Gambar. 3.78 Tari Sekapur Sirih
- Gambar 3.79 dan 3.80 Tari Bachincak-an
- Gambar. 3.81-3.82 Tari Ngelajau
- Gambar. 3.83 Tari Nyi Kembang
- Gambar. 3.84. Tari Topeng
- Gambar. 3.85 Tari Nyi Kembang
- Gambar. 3.86. dan 3.87 Ttari Dogdog Lojor
- Gambar. 3.88. Tari Jaipongan
- Gambar. 3.89 A.Tari Gagahan
- Gambar. 3.89 B Repertoar Golek Ayun-ayun
- Gambar. 3.90 Tari Kresno Baladewa
- Gambar. 3.91 Tari Warak Dugder
- Gambar. 3.92 Tari Bersih Desa
- Gambar. 3..93 Tari Gelang Ro'om
- Gambar. 3.94 dan 3.95 Tari Badawang Nala
- Gambar. 3.96 .dan 3.97 Tari Taume Anuku
- Gambar. 3.98 A dan 3.98 B Tari Lupak Gurantang
- Gambar. 3.99 dan 3.100 Tentengkoren
- Gambar. 3.101 dan 3.102 Tari Randa Nabia
- Gambar. 3.103 dan 3.104 Tari Pa'Jinang
- Gambar. 3.105 Tari Ponggayo
- Gambar. 3. 106 Tari Pabete Pasapu
- Gambar. 3.107 Tari Kondo Bulang
- Gambar. 3.108 Tari Tano Doang
- Gambar. 3.109 Tari Perang
- Gambar. 3.110 dan 3.111 Tari Dara Juanti
- Gambar. 3.112 Tari Tarik Lalan

- Gambar. 3.113 dan 3.114 Tari Baharuan  
Gambar. 3.115 -3.116 Tari Giring-giring  
Gambar. 3.117 Tari Milau  
Gambar. 3.118 Tari Persembahan  
Gambar. 3.119 dan 3.120 Tari Bambu Gila  
Gambar. 3.121 dan 3.122 Tari Ndaitita  
Gambar. 3.123 dan 3.124 Tari Dhalaalail Panggung Jati  
Gambar. 3.125 dan 3.126 Tari Tepulut  
Gambar. 4.1 Perangkat Gamelan Sunda  
Gambar. 4.2 Perangkat Gamelan Jawa  
Gambar. 4.3 - 4.4 Alat musik diatonis Gitar, Drum  
Gambar. 4.5 Kostum Annien (Riau)  
Gambar. 4.6 Kostum Tari Katiak (Riau)  
Gambar. 4.7 Kostum tari Nyi Kembang(DKI)  
Gambar. 4.8 Kostum Gruda, Fantasi (Bali)  
Gambar. 4.9 Trunajaya (Bali), Gb.  
Gambar. 4.10 Sangkrae(KalTeng,)  
Gambar. 4.13 Dogdoglojor(Jabar)  
Gambar. 4.14 Ngelajau(Lampung)  
Gambar. 4.15 dan 4.16 Riasan untuk Memberikan ketegasan garis wajah saja  
Gambar. 4.17 Karakter Putra Gagah  
Gambar. 4.17 Karakter Putri Halus  
Gambar. 4.20 Stage Proscenium  
Gambar. 4.21 Jumlah saka dan area pentas Pendopo  
Gambar. 4.22 Stage Proscenium  
Gambar. 4.24 Panggung dan Lapangan Terbuka  
Gambar. 4.23 Bentuk Panggung  
Gambar. 4.25 Eksplorasi Gerak Mahasiswa Gb. 4.26 Improvisasi Gerak mhs  
Gambar. 4.27 Instruktur memberi pengarahan Eksplorasi  
Gambar. 4.28 Penari memperagakan tendangan pada level bawah  
Gambar. 4.29 Saman (Aceh)  
Gambar. 4.30 Jaipongan (Jabar)  
Gambar. 4.31 Kembangan 1 Pencak Silat Gb. 4.32 Panggung dan Lapangan Terbuka  
Gambar. 4.33-4.34 Tari Jaipongan (Jabar)  
Gambar. 4.35 Pendet (Bali)  
Gambar. 4.36 Prajurit (Bali)  
Gambar. 4.37 Saman(Aceh)  
Gambar. 4.38 Jaipongan (Jabar)  
Gambar. 4.39-4.40 Tari Gelang Ro'om

- Gambar. 4.41 Tari Dogdoglajor
- Gambar. 4.42 Tari Jibeng Rebana
- Gambar. 4.43 Tari Ngelajau
- Gambar. 4.44 Turun Kauih Aunen
- Gambar. 4.46 Tari Randa Nabia
- Gambar. 4.45 Tari Gelang Ro'om
- Gambar. 5.1 Teater Anruang (Bandung)
- Gambar. 5.2 Sa nggar Saraswati (Tari Bali)
- Gambar. 5.3 Teater Mat Suya) (STSI BDG)
- Gambar. 5.4 Tari Pendet/Bali (Kedutaan Jepang)
- Gambar. 5.5 Nakoda Kapal Teater Grazz (STSI Bandung)
- Gambar. 5.6 Pimprod memberi arahan
- Gambar. 5.7 Pimprod recek kesiapan kerja
- Gambar. 5.8 Pimrum tangga Tumpengan
- Gambar. 5.9 Rileks habis kerja
- Gambar. 5.10 -5.11 Profil Ticket Box Bagian Karcis dan Marketing
- Gambar. 5.12 Persiapan kipas pada Gejolak
- Gambar. 5.13 Penataan Kipas pada Gejolak
- Gambar. 5.14 Disain tata Cahaya Gejolak
- Gambar. 5.15 Pengarahkan kepada penari
- Gambar. 5.16 Pimpinan Artistik pengarahkan sebelum pentas
- Gambar. 5.17-5.18 Pimpinan Stage dan kru fasilitasi tempat atihan
- Gambar. 5.19 Kru Stage kerja di balik stage
- Gambar. 5.20 Hasil Kerja Penata Cahaya
- Gambar. 5.21 Penata cahaya memberi efek
- Gambar. 5.22 Hasil Kerja Penata Cahaya
- Gambar. 5.23 Penata cahaya memberi efek
- Gambar. 5.24 Kru Musik fasilitasi pemusik
- Gambar. 5.25 Penata Musik memberi
- Gambar. 5.26 Kru penata properti menata level/trap di depan anggung
- Gambar. 5.27 Koreografi mahasiswa (hasil kerja penata busana dan rias
- Gambar. 5.28 Penari berias diri setelah mendapat arahan ināta rias
- Gambar. 5.29 Kerja penata rias membantu menata rambut
- Gambar. 5.30 Tata rias wajah pada tari Bedoyo
- Gambar. 5.31 Tata rias pada karakter Gagah Putra
- Gambar. 5.32 Ratu Angin
- Gambar. 5.33 Busana saat gladi kotor
- Gambar. 5.34 Busana Gladi bersih

- Gambar. 5.35 Tata rias sehari-hari untuk peran putra tanpa karakter
- Gambar. 5.36 Tata rias wajah putri tanpa karakter
- Gambar. 5.37 Pose penari yang telah di rias menggunakan rebana
- Gambar. 5.38 Model-model setelah menggunakan busana tari
- Gambar. 6.1 Tari Topeng Blantek
- Gambar. 6.2 Tari Topeng Cirebon
- Gambar. 6.3 Tari Jaipongan
- Gambar. 6.4 Tari Gambyong
- Gambar. 6.5 Tari Karonsih
- Gambar. 6.6 A Tari Jaranan
- Gambar. 6.6 B Tari Ngremo
- Gambar. 6.7 Tari Margapati
- Gambar. 6.8 Tari Belibis
- Gambar. 6.9 Tari Randai
- Gambar. 6.13 A Tari Gundala-gundala
- Gambar. 6.13 B Tor-tor
- Gambar. 6.11-6.12 Motif gerak Tari Saman
- Gambar. 6.13 Tari Saudati



## DAFTAR BAGAN

- Bagan 1.1 Peta Seni dalam konteks Budaya
- Bagan 1.2 Peta Konsep Model Profesional
- Bagan 2.1 Tujuan Kompetensi Belajar Buku Ini
- Bagan 2.2 Sistem Pernafasan yang baik
- Bagan 2.3 Sistem Nafas
- Bagan 3.1 Deskripsi Struktur Ide dalam Koreografi
- Bagan 3.2 Prototipe 8 Kriteria dalam Memenuhi Kemampuan Menari
- Bagan 3.3 Joged Mataram
- Bagan 3.4 Keterampilan Tari: Peta Keterukuran Keterampilan Tari untuk Penari.
- Bagan 4.1 Elemen-elemen Komposisi Tari
- Bagan 4.2 Peta Konsep Penuangan Kreatif gerak menurut Laban
- Bagan 4.3 Peta Konsep Ide Alam Sekitar
- Bagan 4.4 Ide Ulang Tahun menjadi Topik
- Bagan 4.5 Keragaman Pengalaman Estetis Anak
- Bagan 4.5 Skema Imajinasi Gerak Siswa
- Bagan 5.1 Karakteristik Organisasi Pertunjukan
- Bagan 5.2 Status Pengelola
- Bagan 5.3 Hubungan Seniman dan Pemerintah
- Bagan 5.4 Organisasi Manajemen
- Bagan 5.5 Organisasi Produksi Seni dan Manajemen
- Bagan 6.1 Kolaborasi seni pertunjukan dan pariwisata



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Motif Gerak Tari Tunggal
- Tabel 1.2 Motif gerak Kelompok
- Tabel 2.1 Hubungan Teknik Gerak, Kelenturan dan Peniruan Gerak
- Tabel 2.2 Dosis Pernafasan
- Tabel 2.3 Motif gerak Individu
- Tabel 2.4 Gerak tari kelompok
- Tabel 2.5 Gerakan dan pola lantai
- Tabel 3.1 Kesenian dan Upacara dalam kehidupan manusia
- Tabel 4.1 Teknik, kelenturan dan imitasi
- Tabel 6.1 Sumber Buku Standar Kompetensi Nasional Tari  
DIKEMENJUR





## GLOSARIUM

- Agem*  
Sikap dasar tari bali. Kaki terbuka kuda-kuda menyamping. Gerakan yang dilakukan di tempat.
- Agem kanan*  
Sikap dasar dengan kaki terbuka condong badan ada di belahan bagian kanan.
- Agem kiri,*  
Sikap posisi lawan agem kanan, condong badan ke kiri.
- Ajeng-ajengan*  
Saling berhadapan
- Alang Tabang*  
Gerakan seperti memotong alang-alang
- Arak,*  
Sejenis minuman bertuak
- Alang Tapuak step,*  
Bertepuk seperti gerak burung elang, langkah ganda
- Apresiasi  
Mengerti dan menjadi sensitive terhadap segi-segi estetis, sehingga mampu menikmati dan menilai
- Asta rimang,*  
Sikap tangan meregam seperti cengkeram macan
- Atur-atur,*  
Salah satu motif tari dalam *muryani busana*
- Atrap Jamang,*  
Menggunakan jamang atau hiasan kepala.
- Atrap sumping,*  
Menggunakan sumping sebagai hiasan telinga.
- Bangomate*  
Gerak yang dilakukan pada sikap berdiri setelah *rakit tiga-tiga* pada tari Bedhoyo
- Batanam,*  
Melakukan gerakan seperti menanam
- Baliak*  
Membalikan tubuh
- Bungo Kambang,*  
Bungan yang melayang di atas air
- Besut,*  
Gerakan peralihan di tempat dengan menggerakkan kaki dengan cara mengangkat-meletakan kaki tumpuan secara cepat
- Besut, giyul*  
Sikap gerak *besut*, sedikit menggerakkan pangkal pinggul untuk digoyang ke kiri-ke kanan
- Bopongan,*  
Sikap gerak *besut*, dengan sikap tangan seperti sedang membopong anak kecil/bayi.
- Cathok udhet majeng mundur,*  
Gerak tangan *cathok sampur* dilengkapi kipat dan seblak dengan variasi kaki maju-mundur.
- Deleg mantuk,*  
*Deleg* dengan mengganguk

*Duduk wuluh,*  
Dgerak uduk bersila menopang tangan

*Duduak takua Lapiah,*  
Duduk menekur sambil menjalin

*Egol*  
Gerak pinggul ke kiri-ke kanan

*Entrakan*  
Mengalunkan gerak kedua tangan di depan dada, dengan menggerakkan lutut patah-patah- naik-turun

*Entragan kanan,*  
Gerakan *entrakan* di posisi bagian belahan kanan

Eksplorasi gerak  
Penjelajahan atau pencarian gerak

*Ethung-ethung lamba ngracik,*  
Gerakan menghitung secara perlahan-lahan

*Engkrang,*  
Motif gerak tari gagah dengan mempermainkan sampur

Forming gerak  
Pembentukan atau perangkaian gerak

*Hoyog*  
Sikap menari (*tanjak*) tubuh digerakan ke samping kanan dan kiri bergantian, lutut dilipat kea rah dalam(supinasi)

*Hoyog genjotan*  
Sikap dasar *hoyog* dengan melakukan pergantian kaki tumpuan secara cepat

*Gedrug,*  
Gerakan tumit telapak kaki ke lantai/tanah

*Gidrah,*  
Gerak *Ngenceng* divariasimenyilang kaki dan tumpang tali

*Genjotan*  
Gerak ayunan tubuh ke atas-bawah

*Gulu wangsul*  
Gerakan/perubahan sikap kembali ke posisi semula

*Gayal-gayal*  
berjalan cepat dan berat digoyang ke kanan-kiri

*Galatiak,*  
Gerakan menjentikan jari

*Gelijeng,*  
Gerakan seolang kena taburan bunga

*Glebegan,*  
Gerakan melenturkan tubuh

Ilmprovisasi gerak  
Imajinasi spontanitas gerak

*Impang encot,*  
Gerakan kaki menyilang depan- belakang kaki tumpuan divarias melangkah ke samping

*Impang ngewer udhet,*  
Gerak impang divarias tangan *ngawet*

*Impang lembehan,*  
Gerak *impang* diselingi mengayunkan lengan tangan

*Iring-iringan,*  
Saling berurutan

- Jalan Leguran Randai,*  
Berjalan melingkar
- Jantiak ayun piriang tagak*  
Proses berdiri sambil menjentik dan mengayunkan piring
- Jantiak ayun piriang langkah,*  
Menjentik piring divarisi mengayun dna melangkah
- Jantiak ayun piriang duduak,*  
Posisi duduk divarisi menjentik dan mengayunkan piring
- Jantiak Talingo, tangan mendorong puta miko,*  
Menjentik sambil mengayun tangan ke depan berputar
- Jingket,*  
Gerak bahu (*obah bahu*)
- Jangkung miling,*  
Gerak kaki separoh jinjit divarisi menyelimutkan sampur ke lengan bagian atas.
- Jengkeng*  
Sikap dasar tari posisi bertumpu pada sebelah kaki
- Kalangkinantang Alus*  
Motif gerak tari gagah dengan sikap lengan asimetris sifat gerak agresif-kontraksi
- Kagok kalangkinantang,*  
Motif gerak tari alus dengan sikap lengan asimetris dengan variasi kualitas kontraksi gerak yang berubah-ubah ddiselingi gerak kepala.
- Kebyok kiri, nikerlawarti (seleh dhadhap),*  
Memainkan sampur divarisi putaran tangan (bukan lengan).
- Kicat ngilo rangkep,*  
Gerak *kicat* diisi *mendak jinjit* divarisi *ngilo*
- Kicat mandhe udhet*  
Kicat step hitungan setengah divarisi tangan *mendhe*
- Kapang-kapang encot,*  
Jalan divarisi gerak *encot* pada tiap langkah
- Kebyok sampur*  
Gerakan memainkan sampur
- Kengser,*  
Rangkaian gerak buka-tutup kaki pada ujung depan kaki *gajul* dan belangan tumit dengan cara geser ke samping
- Kreatif  
Kemampuan mencipta sesuatu yang baru
- Komposisi  
Menata kembali dengan memperhatikan unsur-unsur estetika tari Manajemen
- Kipekan*  
Gerakan memalingkan kepala-patah-patah
- Kapang-kapang,*  
Jalan dengan sikap kaki dan badan tegak lurus, lengan tangan menggantung
- Kicat Boyong,*  
Gerakan kicat bersama seusai perangan pada Srimpi dan Bedhoyo
- Kicat Tawing,*  
*Kicat* divarisi gerak *tawingl* memutar tangan di samping kepala
- Kipat astha,*  
Kicat divarisi ukel tangan

*Kupu tarung, endha, pendhapan ngebat,*  
Gerakan beradu siku dengan lawan, berputar sambil *trisig* jalan jinjit

*Laku telu,*  
Jalan variasi tilangkah

*Lumaksana*  
Rangkaian gerak jalan dengan karakter masing-masing peran

*Lumaksana nayung*  
Gerak karakter jalan untuk tari gagahan

*lumaksana ridong sampur*  
Gerak karakter jalan untuk tari sambil menyelimutkan sampur di lengan bawah

*Lumaksana lembehan kanan*  
Gerak karakter jalan tari sambil lenggang tangan

*Lembehan Lumaksana ukel karna*  
Gerak karakter jalan tari sambil lumaksono

*Lombo ngracik,*  
Gerakan utama ganda

*L ampah sunda*  
Jalan pada tari-tarian Sunda

*Lampah mundur, besut tanjak, entragan*  
Gerakan jalan mundur

*Lumaksana bambangan*  
Gerak karakter jalan untuk tari putra alus

*Lampah atur-atur,*  
Berjalan atur-atur

*Lembehan,*  
Jalan lenggnag pada tari jawa

*Lampah sekar,*  
Jalan kembangan

*Langkah papat,*  
Jalan dengan variasi langkah empat

*Langkah Sambah,*  
Gearakan melangkah sambil menyembah

*Langkah Tusuak Bagalombang,*  
Jalan menerobos gelombang

*Langkah takan tusuk ateh simpia kiri,*  
Jalan menusuk-nusk ke kanan-kiri

*Langkah alang tang silang*  
Langkah ke samping sambil menyilang

*Majalan tindak-tindak*  
Berjalan biasa divariasasi melenggok-lenggok

*Malangkerik,*  
Bertolak pinggang

*Mancak*  
Gerakan berhias diri

Manajemen Produksi  
Kegiatan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan produksi

*Maccule-cule Selendang,*  
Memainkan selendang

*Mambajak,*  
Gerakan mencangkul dengan bajak

- Mario Marennu*  
Memperbaiki jala
- Mamintal Tali,*  
Memintal tali jala
- Mamanciang,*  
Gerakan memancing
- Manyemai,*  
Gerakan menanam tumbuhan
- Mancaliak Hari,*  
Gerakan melihat situasi hari semakin sore
- Mancabuik,*  
Mencabut dan mengambil benih
- Maikkek,*  
Mengikat benih
- Mayang mekar,*  
Bunga yang sedang kuncup mekar
- Malapeh Layang-layang,*  
Gerakan melepas layang-layang
- Maelo banang,*  
Menggulung benang
- Mlebet lajur,*  
Masuk dalam lajur tari Bedhoyo
- Mingger, Mubeng)*  
Memutar posisi badan ke samping terus berputar
- Mlampah majeng,*  
Melangkah ke arah depan
- Mlampah gajah ngoling,*  
Melangkah sambil diselingi meliukan badan
- Musik Internal  
Musik yang berasal dari tubuh penari itu sendiri (seperti tepuk tangan, teriakan, hentakan kaki, ptikan jari, dsb)
- Musik Eksternal  
Musik ypengiring tari yang berasal dari luar diri penari (seperti seperangkat gamelan, orkestra/bunyi-bunyian yang dimainkan orang lain)
- Mapal*  
Berjalan cepat dan ringan
- Milpil*  
Melangkah dengan cepat ke samping dalam langkah pendek-pendek
- Matetanganan*
- Mungkah lawang*  
Gerakan imitasi membuka pintu
- Mehbeh ngelilit*  
Gerakan dalam sikap mengambil gendewa
- Manyambik,*  
Gerakan separti memangkas rumput
- Maangin,*  
Gerakan variasi mengayunkan tangan ke kanan-kiri
- Mambalah,*  
Gerakan membelah

*Muryani busana*  
Gerakan berbusana divariasi gerak percepatan dan perlambatan sesuai iringan dipandu kendang

*Miling-miling*  
Gerakan melihat-lihat

*Miwir rekma,*  
Gerakan membelai rambut

*Menjangan Ranggah,*  
Gerakan menyerupai kijang menjangan yang sedang manari

*Nubruk*  
Gerakan menubruk

*Ngigel*  
Gerakan berjalan merendah ganda variasi tangan lipat di depan dadal

*Nabdab gelung*  
Gerakan membenahi rambut untuk diikat

*Nacah*  
Melangkah miring gerakan cepat

*Nepuk dada*  
Gerakan memukul dada

*Ngancap,*  
Posisi badan miring lurus, posisi kaki tegang

*Nglangsut*  
Gerakan muncur kalang perang

*Ngeletik*  
Gerakan menyentil

*Ngenjet*  
Gerakan menekan

*Ngumbang*  
Menjemput

*Ngegol*  
Berjalan merendah sambil goyang pinggul

*Ngelo*  
Bercermin

*Ngeseh bawak*  
Sikap dasar tari dengan tumpuan kaki terbuka sambil didorong ke depan-belakang

*Ngelier*  
Gerakan memutar kepala

*Nyamber kanan,*  
Gerakan sesaat untuk trisig divariasi sikat tangan menggapai sampuri

*Ngumbang*  
Gerakan jalan merendah divariasi menabur bunga

*Ngelus bara*  
Membelai-belaik boro kostumtari yang ada di bagian depan paha penari

*Nyilat*  
Memainkan ragam gerak pencak

*Nikerlwarti*

*Ngunus panah*  
Gerakan mengambil anak panah

- Nuding*  
Gearakan menunjuk
- Nyarere*  
Gerakan seolah-olah tidur
- Noleh mendhak,*  
Melihat ke samping posisi merendah
- Ngambat,*  
dapat dilakukannya gerakan berjalan biasa (majalan), berjalan pelan mengayun
- Nyaregseg,*  
berlari ringan dengan langkah tidak beraturan
- Nyigcig/ngicig)*  
bisa diragakannya berbagai kombinasi gerak seperti glatik mapah, nyilat, Nglangsut, nayog, makiring udang  
*tangkis Dapat dilakukannya variasi gerakan tangan nabdab karna, nabdab gelung, Nabdab pinggel, nepuk dada, nyigug dan ngombak tangkep bisa diperlihatkannya ekspresi muka senang, (makenyem/makenyung), marah (Nyelik/nelik), terkejut (terkesiap), sedih (sedih), jatuh cinta (ngaras), nyarere*
- Wedhi kengser*  
Menggeserkan kaki seperti pasir tertiuip angin
- Ngunus dhuwung*  
Menghunus keris
- Ngusap suryan,*  
Gerakan mengelap/membersihkan muka
- Nggrudha jengkekng,*  
Posisi sikap jengkeng sambil melakukan sele
- Nropel sedang,*  
Menggnadakan gerakan dalam tempo sedang
- Ngropel kerep,*  
Menggnadakan gerakan dalam tempo cepat
- Nglayang,*  
Gerakan seperti terbang melayang
- Nangis,*  
Gerakan seperti menangis
- Obah bahu,*  
Menggerakan bah
- Ogekan lambung,*  
Melakukan gerak patah-patah di badian lambung
- Organisasi  
Sekumpulan orang (dua orang atau lebih) yang sepakat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama
- Ombak banyu, srisig tawing dhadhap (berpindah ke gawang utama)*
- Pacak jangga*  
Menggerakan kepala saat sembahan
- Pajalan*  
Berjalan
- Pacak jangga*  
Memutar kepala bertumpu pada leherl
- Persepsi  
Mengenal, mengetahui dan memahami



Proses merencanakan kegiatan, mengorganisasi orang-orang, mengarahkan orang-orang dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi

*Pasopati, Nyuduk, Encot-encot, nyaplak,*

*Perangan ( Ngunus dhuwung, Ngunus Puletan, Mundur, Nyarungaken keris)*

*Pe'Ketabe,*

Gerak memutar ke samping

Representasional

Menceriterakan kembali pengalaman hidup, gerakan, dan perilaku sejaran

Repetisi

Ceritera, penyajian, atau apapun yang diulan

*Ropetan,*

Langkah kaki step

Stilasi

Menyederhanakan gerak dengan meniru gerak alam (seperti gerak bermain, gerak bekerja, dan lain-lain)

*Sekaran laras sawit*

Gerakan kembangan sederhana

*Sekaran lembahan*

Gerakan kembangan jalan melenggang

*Srampang,*

Gerak mentekel

*Sabetan,*

Gerak yang didominasi gerak kaki srisig dengan berpindah tempat divariasi gerak cathok tangan

*Srisig samberan (kebyok-kebyok)*

Berjalan jinjit sambil memainkan sampur

*Srisig maju*

Gerak jalan jinjit ke depan

*Srampang mundur*

Gerak memangkak mundur

*Seblak sampur kiri ulap-ulap kiri*

Memainkan sampur

*Gerakan merapatkan kedua tangan didepan dada seperti orang menyembang*

*Srisig*

Berjalan dengan sikat jinjit

*Sudukan:*

Gerakan menusuk

*Sawega dhuwung*

Gerakan mengasah keris

*Sembahan silo.*

Sikap tari dengan merapatkan ke dua tangan seperti memuja lepada pencipta dalam posisi duduk

*Sembahan jengkeng,*

Sembahan pada posisi jengkeng

*Sabetan tanjak sawega dhadhap*

Gerak sabetan divariasi ukel di depan dada

*Sambah,*

Gerak sembah

*Saik Kalatiak,*

Menyayat sambil mengelitik

- Sambah takan tapuak sampiang,*  
Menyeruak air ke arah samping
- Sambah anak Kalatiak,*  
Sembahan sambil menghentakan kaki dan mengelitik
- Sauak simpia, galuang Katiak*  
Menyauk air sambiul menggetik
- Sendhawa,*  
Gerakan batuk
- Tancep*  
Sikapdasar kaki pada tari Jawa. Kaki terbukamembentuk formasi khusus
- Tasikan mubeng,*  
Gerakan kembangan tari pada tari tertentu
- Tayungan miring,*  
Berjalan tari ke arah samping
- Tapuak Kalatiak,*  
Bertepuk sambil menggelitik
- Tapuak tangan puta egang jalo,*  
Bertepuk tangan sambil memutar dan manarik jala
- Tusuk kanan belakang dorong,*  
Mendorong sambil menusuk ke kanan-kiri
- Tusuak ateh sampiang, langkah baranak,*  
Melangkah sambil menusuk ke atas dan samping
- Tusuak sampiang ateh malambai,*  
Menusuk ke samping kanan atas sambil
- Tusuak dodo step*  
Gerak step sambil menusuk dada
- Tinting,*  
Gerak srisik jinjit divariasi gerak tangan njimpil sampur
- Tindak-tindak*  
Jalan jalan tari
- Ulap-ulas kiri,*  
Gerakan seolah olah melihat
- Ulap-ulas tawing kiri-kanan*  
Gerakan seolah melihat sambil ukel tangan di samping telinga
- Ulap-ulas tawing kanan-kiri*  
Motif sikapjengkeng sambil ukeltangan di sam
- Ulap-ulas ukel,*  
Motif gerak ulap-ativariasi ukel
- Ulap-ulas cathok,*  
Gearakan ulap diselingi
- Umbul sampur,*  
Gerakan mengilustrasikan umbul22 dengan sampur



**FORMAT OBSERVASI SENI TARI**

Kemampuan yang diamati : Keterampilan mengungkapkan dan menyusun gerak melalui media ungkap, alat dan unsur terkait dalam tari ciptaan pribadi

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_  
 Tugas : \_\_\_\_\_ Hari/Tgl : \_\_\_\_\_

No	Jenis Kegiatan Tari Kreatif Ciptaan Pribadi	SKOR					Keterangan
		A	B	C	D	E	
1	Keterampilan siswa untuk mengungkapkan gerak pribadi secara spontan (improvisasi)						
2	Keterampilan siswa untuk menjelajah gerak (eksplorasi)						
3	Keterampilan siswa untuk menggabungkan gerak yang sudah ditentukan						
4	Keterampilan siswa untuk mengembangkan gerak dan mengolah teknik gerak melalui ruang, waktu, tenaga sesuai dengan irama						
5	Keterampilan siswa untuk merangkai gerak dan menyusun gerak dengan unsur komposisi tari sebagai hasil ciptaan bentuk gerak pribadi.						

Keterangan :  
 A=Sangat baik  
 B=Baik  
 C=Cukup  
 D=Kurang  
 E=Sangat kurang

Guru Pengamat :

Tandatangan :  
 Nama Jelas

**FORMAT OBSERVASI SENI TARI**

Kemampuan yang diamati : Keterampilan mengungkapkan dan menyusun gerak melalui media ungkap, alat dan unsur terkait dalam tari ciptaan pribadi

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_  
Tugas : \_\_\_\_\_ Hari/Tgl : \_\_\_\_\_

No	Jenis Kegiatan Tari Kreatif Ciptaan Pribadi	SKOR					Keterangan
		A	B	C	D	E	
1	Keterampilan siswa untuk mengekspresikan gerak yang telah dicontohkan guru						
2	Keterampilan siswa untuk mengungkapkan gerak secara berurutan yang telah diberikan guru (hafalan)						
3	Keterampilan siswa untuk mengungkapkan gerak dengan ruang, waktu, dan tenaga						
4	Keterampilan siswa untuk mengungkapkan secara benar-benar (wirega)						
5	Keterampilan siswa untuk mengungkapkan gerak dengan irama (wirama)						
6	Keterampilan siswa untuk menhayati gerak (wirasa) sesuai dengan bentuk tari yang diterima						
7	Keterampilan siswa dalam teknik kerja kelompok/berpasangan						

Keterangan :

A=Sangat baik

B=Baik

C=Cukup

D=Kurang

E=Sangat kurang

Guru Pengamat :

Tandatangan :

Nama Jelas

**FORMAT OBSERVASI SENI TARI**

Kemampuan yang diamati : Keterampilan mengungkapkan dan menyusun gerak melalui media ungkap, alat dan unsur terkait dalam tari ciptaan pribadi

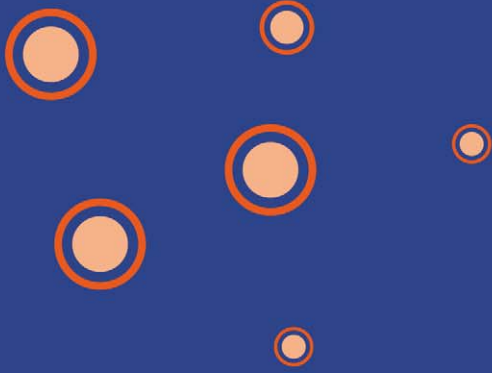
Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_  
 Tugas : \_\_\_\_\_ Hari/Tgl : \_\_\_\_\_

No	Jenis Kegiatan Tari Kreatif Ciptaan Pribadi	SKOR					Keterangan
		A	B	C	D	E	
1	Keterampilan siswa mengungkapkan perasaan gembira melalui gerak						
2	Kemampuan siswa merespon gerak dalam bentuk ruang, waktu, dan tenaga dari yang dilihat maupun diungkapkan						
3	Kemampuan siswa untuk mengungkapkan sedih (emosional) melalui gerak						
4	Kemampuan siswa merespon stimulus yang ditangkap melalui gerak dan irama						
5	Kemampuan siswa untuk menangkap stimulus cerita yang diberikan oleh guru melalui respon gerak						
6	Kemampuan siswa untuk menangkap pesan melalui bentuk gerak, merespon gerak yang diberikan guru						
7	Kemampuan siswa untuk mengungkapkan gerak melalui respon dengan media atau alat gerak pribadi						
8	Kemampuan siswa untuk menilai dan merespon perasaan dalam bentuk kelompok, gerak dengan elemen komposisi terkait.						

Keterangan :  
 A=Sangat baik  
 B=Baik  
 C=Cukup  
 D=Kurang  
 E=Sangat kurang

Guru Pengamat :

Tandatangan :  
 Nama Jelas



ISBN 978-979-060-024-9  
ISBN 978-979-060-027-2

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 45 Tahun 2008 tanggal 15 Agustus 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp. 14.674,00